

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak/ *and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

*Consolidated Financial Statements
As of 31 Maret 2015 and 31 December 2014
and for the period of three months ended
31 March 2015 and 2014*

Daftar isi	Halaman/ Page	Contents
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 – 6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 – 8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 – 90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Committed To Innovate | www.bekasifajar.com

Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoshihiro Kobi
Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Nomor telepon : 021-2525334
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Erick Wihardja
Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Nomor telepon : 021-2525334
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Directors' Statement
regarding
The Responsibility for
the Consolidated Financial Statements
As of 31 March 2015 and 31 December 2014
and for the period of three months ended
31 March 2015 and 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**

We, the undersigned :

Name : Yoshihiro Kobi
Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Telephone : 021-2525334
Title : President Director
Name : Erick Wihardja
Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Telephone : 021-2525334
Title : Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and in truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do not they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries' internal control system.


This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 27 April / April 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors


Yoshihiro Kobi
Direktur Utama/ President Director




Erick Wihardja
Direktur/ Director

Head Office:
Kawasan Industri MM2100
Jl. Sumatera, Cikarang Barat
Bekasi 17520
P +62 21 898 0133
F +62 21 898 0157

Representative Office:
Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 22
Jakarta 12930
P +62 21 252 5334
F +62 21 252 0087

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Per tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
As of 31 March 2015 and 31 December 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	3e,3f,3g,5	1,030,328,036,857	318,129,734,520	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3d,3e,3f,3h,6			Trade receivables
Pihak berelasi		4,900,275,911	4,156,243,925	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp 367.740.008 per 31 Maret 2015 dan Rp 357.888.065 per 31 Desember 2014		37,366,234,385	31,628,293,339	Third parties - net of provision for impairment Rp 367,740,008 as of 31 March 2015 and Rp 357,888,065 as of 31 December 2014
Piutang lain-lain	3f,3h	628,703,728	610,296,196	Other receivables
Persediaan	3i,3m,7	332,397,757,234	372,678,462,805	Inventories
Pajak dibayar di muka	8a	64,482,951,030	71,332,826,716	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		32,104,149,163	2,196,785,231	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	9	544,089,107,675	447,809,783,926	Advance payment
Jumlah aset lancar		2,046,297,215,983	1,248,542,426,658	Total current assets
Aset tidak lancar				Noncurrent assets
Persediaan	3i,3m,7	2,454,578,985,372	2,120,501,951,849	Inventories
Investasi atas pengendalian bersama entitas	3j,10	117,370,535,509	117,101,144,923	Investment in jointly controlled entities
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 891.612.600 per 31 Maret 2015, Rp Nihil per 31 Desember 2014	3k,3m,11	84,980,342,934	85,871,955,534	Investment properties- net of accumulated depreciation Rp 891,612,600 as of 31 March 2015, Rp Nil as of 31 December 2014
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 33.709.486.347 per 31 Maret 2015, Rp 32.183.845.008 per 31 Desember 2014	3l,3m,12	77,861,884,979	76,569,660,578	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 33,709,486,347 as of 31 March 2015, Rp 32,183,845,008 as of 31 December 2014
Piutang pihak berelasi	3f,3h,13	3,800,000,000	4,100,000,000	Due from related parties
Aset lain-lain		306,300,000	306,300,000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		2,738,898,048,794	2,404,451,012,884	Total noncurrent assets
Jumlah aset		4,785,195,264,777	3,652,993,439,542	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)
Per tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
(continued)
As of 31 March 2015 and 31 December 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek				Currents liabilities
Utang usaha :	3d,3e,3f,14			Trade payables :
Pihak berelasi		12,535,763,099	13,731,639,894	Related parties
Pihak ketiga		43,626,130,561	33,548,177,354	Third parties
Utang lain-lain	3f,15	95,631,504,881	71,462,340,367	Other payables
Utang pajak	8b	9,734,607,560	10,773,411,258	Tax payables
Beban masih harus dibayar	3f,16	3,975,366,954	30,044,059,211	Accrued expenses
Uang muka penjualan	17	174,703,431,740	159,945,884,525	Sales advances
Utang bank dan lembaga keuangan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,18	<u>188,630,693,632</u>	<u>232,742,755,053</u>	Bank loan and financial institution - due in one year
Jumlah liabilitas jangka pendek		528,837,498,427	552,248,267,662	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Noncurrents liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	3f,18	1,313,554,903,524	233,592,805,869	Bank loan and financial institution
Uang jaminan	3f	752,799,047	760,796,130	Security deposits
Utang pihak berelasi	3d,3f,19	6,913,441,332	6,913,441,332	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	3o,20	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	Employee benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>1,331,198,073,688</u>	<u>251,243,973,116</u>	Total noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas		<u>1,860,035,572,115</u>	<u>803,492,240,778</u>	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)
Per tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
(continued)
As of 31 March 2015 and 31 December 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar sebesar 28.000.000.000 saham				Share capital - nominal value Rp 100 per share Authorized - 28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 9.646.317.750 saham (31 Maret 2015), 9.645.462.300 saham (31 Desember 2014)	21	964,631,775,000	964,546,230,000	Issued and fully paid 9,646,317,750 shares (31 March 2015), 9,645,462,300 shares (31 December 2014)
Tambahan modal disetor : Agió saham - bersih Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	22	197,162,044,505 958,690,593	197,076,499,505 958,690,593	Other paid in capital : Shares premium - net Difference in value of restructuring transactions with entities under common control
Saldo laba : Dicadangkan Belum dicadangkan	25	164,598,992,719 <u>1,596,077,428,185</u>	164,598,992,719 <u>1,520,593,048,486</u>	Retained earnings : Appropriated Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,923,428,931,002	2,847,773,461,303	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	<u>1,730,761,660</u>	<u>1,727,737,461</u>	Noncontrolling interests
Jumlah ekuitas		<u>2,925,159,692,662</u>	<u>2,849,501,198,764</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>4,785,195,264,777</u>	<u>3,652,993,439,542</u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian**
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
**Consolidated Statements of Income and
Other Comprehensive Income**
For the period of three months ended
31 March 2015 and 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March		
		2015	2014	
Pendapatan	3d,3n,26	178,261,459,744	158,715,535,769	Revenue
Beban pokok pendapatan	3d,3n,27	(48,092,217,543)	(53,106,493,658)	Cost of revenue
Laba bruto		130,169,242,201	105,609,042,111	Gross profit
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Beban penjualan	28	(1,101,688,355)	(2,465,733,839)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(19,269,123,488)	(15,264,842,976)	General and administrative expenses
Laba/(rugi) investasi dari pengendalian bersama entitas		269,390,586	-	Share of income/(loss) from investments in jointly controlled entities
Penghasilan/(beban) lain-lain	30	(17,174,323,205)	18,967,597,777	Other income/(expenses)
Biaya keuangan	29	(9,251,934,356)	(8,993,672,810)	Finance cost
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain - bersih		(46,527,678,818)	(7,756,651,848)	Total other income/ (expenses) - net
Laba sebelum beban pajak		83,641,563,383	97,852,390,263	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan	3p,8c	(8,154,159,485)	(7,294,346,119)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan		75,487,403,898	90,558,044,144	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		75,487,403,898	90,558,044,144	Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Net income for the year attributable to :
Pemilik entitas induk		75,484,379,699	90,319,365,399	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	3,024,199	238,678,745	Noncontrolling interest
		75,487,403,898	90,558,044,144	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk		75,484,379,699	90,319,365,399	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	3,024,199	238,678,745	Noncontrolling interest
		75,487,403,898	90,558,044,144	
Laba per saham :				Earnings per share :
Laba per saham dasar	3r,31	7.83	9.38	Basic earnings per share
Laba per saham dilusian	3r,31	7.83	9.37	Diluted earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**

Consolidated Statements of Changes in Equity

For the period of three months ended
31 March 2015 and 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/ <i>Atributable to owners of the parent company</i>							
		Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Noncontrolling interests in net assets of Subsidiaries</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	<i>Share premium - net</i>		Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance 1 January 2014</i>									
	962,904,475,000	195,434,744,505	958,690,593	164,598,992,719	1,151,588,125,196	2,475,485,028,013	1,334,558,716	2,476,819,586,729	
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>									
	-	-	-	-	90,319,365,399	90,319,365,399	238,678,745	90,558,044,144	
Konversi waran seri 1 menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie 1 to share capital</i>									
21,22	4,300,000	4,300,000	-	-	-	8,600,000	-	8,600,000	
Saldo 31 Maret 2014/ <i>Balance 31 March 2014</i>									
	962,908,775,000	195,439,044,505	958,690,593	164,598,992,719	1,241,907,490,595	2,565,812,993,412	1,573,237,461	2,567,386,230,873	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**

(lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**

Consolidated Statements of Changes in Equity

(continued)

For the period of three months ended
31 March 2015 and 2014

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Atribusi kepada pemilik entitas induk/ <i>Atributable to owners of the parent company</i>			Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Noncontrolling interests in net assets of Subsidiaries</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
		Modal saham/ <i>Share capital</i>	Atribusi kepada pemilik entitas induk/ <i>Atributable to owners of the parent company</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 1 Januari 2015/ Balance 1 January 2015		964,546,230,000	197,076,499,505	958,690,593	164,598,992,719	1,520,593,048,486	2,847,773,461,303	1,727,737,461	2,849,501,198,764
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>		-	-	-	-	75,484,379,699	75,484,379,699	3,024,199	75,487,403,898
Konversi waran seri 1 menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie 1 to share capital</i>	21,22	85,545,000	85,545,000	-	-	-	171,090,000	-	171,090,000
Saldo 31 Maret 2015/ Balance 31 March 2015		964,631,775,000	197,162,044,505	958,690,593	164,598,992,719	1,596,077,428,185	2,923,428,931,002	1,730,761,660	2,925,159,692,662

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the period of three months ended
31 March 2015 and 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	31 Maret/ 2015	March 2014	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		214,661,392,488	118,250,637,817	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada :				Cash payment to :
Direksi dan karyawan		(10,046,500,158)	(8,659,161,208)	Directors and employees
Kontraktor, pemasok dan operasional		<u>(99,688,410,938)</u>	<u>(104,758,574,654)</u>	Contractor, supplier and operational
Kas dari operasi		104,926,481,392	4,832,901,955	Cash from operations
Penerimaan bunga		446,393,511	1,099,151,899	Interest received
Pembayaran bunga		(8,278,326,183)	(8,993,672,810)	Payment of interest
Pembayaran pajak		(9,319,183,824)	(20,047,221,221)	Payment of tax
Penerimaan/(pembayaran) bukan dari pelanggan		<u>(284,266,114)</u>	<u>955,692,317</u>	Received from/(payment to) noncustomer
Kas bersih dari aktivitas operasi		<u>87,491,098,782</u>	<u>(22,153,147,860)</u>	Net cash from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian tanah	9	(383,440,043,500)	(196,658,436,660)	Payment of advance for land purchased
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9	(307,009,232)	(112,827,608)	Payment of advance for fixed assets purchased
Pembelian aset tetap	12	<u>(2,817,156,660)</u>	<u>(3,530,941,966)</u>	Acquisition on fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(386,564,209,392)</u>	<u>(200,302,206,234)</u>	Net cash used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank		1,303,938,982,628	-	Additional of bank loan
Pembayaran utang bank		(293,138,659,681)	(61,361,778,104)	Payment of bank loan
Penerimaan bersih dari tambahan setoran modal	22	171,090,000	8,600,000	Net proceed from increase in paid in capital
Penerimaan piutang pihak berelasi		<u>300,000,000</u>	<u>300,000,000</u>	Receiving of due from related parties
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>1,011,271,412,947</u>	<u>(61,053,178,104)</u>	Net cash from financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**

Laporan Arus Kas Konsolidasian

(lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**

Consolidated Statements of Cash Flows

(continued)

For the period of three months ended
31 March 2015 and 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	31 Maret/ <i>March</i>		
		2015	2014	
Penurunan bersih kas dan setara kas		712,198,302,337	(283,508,532,198)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	5	<u>318,129,734,520</u>	<u>547,674,620,406</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	5	<u>1,030,328,036,857</u>	<u>264,166,088,208</u>	Cash and cash equivalents at end of the year
Pengungkapan tambahan :				Supplementary disclosure :
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas terutama :				Transaction which not affect to the cash mainly :
Pemindahbukuan uang muka pembelian tanah ke persediaan	9	287,069,179,127	23,776,970,000	Overbooking advance for land purchased to inventories

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta pendirian No. 199 tanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan akta perubahan No. 7 tanggal 4 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-886 HT.01.01TH 90 tanggal 21 Februari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Agustus 1990 No. 62 Tambahan No. 2730. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 40 tanggal 27 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45329.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 2010 No. 82 Tambahan No. 28853.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 12 September 2011 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, SH., sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH., M.Kn., notaris di Jakarta bahwa telah disetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham telah menyetujui :

- a) Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b) Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

1. General

a. The Company's establishment

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 199 dated 24 August 1989 and has been changed by Notarial deed No. 7 dated 4 December 1989 by Winanto Wiryomartani, SH., Notary in Jakarta and was approved by Minister Justice of Republic Indonesia in decree No. C2-886 HT.01.01TH 90 dated 21 February 1990 and announced in Supplement No. 2730 of State Gazette of Republic of Indonesia No. 62 dated 3 August 1990. The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment was to conform with Law No.40 Year 2007 about Liability Company in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 40 dated 27 May 2008 of Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta and obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. AHU 45329.AH.01.02.Tahun 2008 dated 28 July 2008 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 82 Supplement No. 28853 dated 12 October 2010.

Based on Notarial Deed No. 24 dated 12 September 2011 of Aulia Taufani, SH., in lieu of Sutjipto, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, Company been changed the Company's status from Domestic Investment Company to be come Foreign Investment Company (PMA) and it was approved by the Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on Notarial Deed of Minute of Meeting of Shareholder No. 49 dated 9 December 2011 by Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. the shareholder has agreed :

- a) The changes of par value of share from Rp 1,000 per share to become Rp 100 per share.
- b) To increase authorized capital from Rp 700,000,000,000 consist of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 to become Rp 2.800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- c) Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d) Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.
- e) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- f) Perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Bekasi Fajar Industrial Estate menjadi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) Perubahan seluruh anggaran dasar yang disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM & LK Nomor IX.J.1.
- h) Mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah berusaha dalam bidang kawasan industri, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. merencanakan, membangun, serta mengembangkan suatu kawasan industri termasuk mempersiapkan dan pengadaan tanah, prasarana, dan fasilitas-fasilitas industri lainnya;
- b. melakukan kegiatan-kegiatan penguasaan serta perawatan dari seluruh kawasan industri tersebut di atas;
- c. membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan pendirian suatu bangunan pabrik di dalam kawasan industri;

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- c) *Initial Public Offering through by issuance of the new shares from the Company's unissued shares as many as 1,800,000,000 shares.*
- d) *To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.*
- e) *The change Company's status from the Limited Company become Public Listed Company.*
- f) *The change of Company's name formerly known as PT Bekasi Fajar Industrial Estate become PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.*
- g) *The change of the articles of association to comply with BAPEPAM & LK Rule No. IX.J.1.*
- h) *To appoint the Board of Directors and Board of Commissioners.*

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

The Company's Aims and Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of Association the Company, aims, objectives and business activities are to perform business in the industrial estate, and to achieve the aims and objectives mentioned above, the Company is able to conduct business activities as follows :

- a. *to plan, to build, and to develop an industrial estate including the acquisition and development of land, infrastructure, and other industrial facilities;*
- b. *to own and to maintain the entire industrial estate mentioned above;*
- c. *to provide all the supporting facilities for the establishment of a factory building in the industrial estate;*

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- d. mengembangkan daerah kawasan industri termasuk pelepasan hak atas tanah, pengurugan, pemetaaan, pengukuran, penggalian dan penimbunan tanah, perluasan lahan di pantai (reklamasi), pemasangan instalasi-instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi dan seluruh faktor penunjang yang berkaitan dengan pembangunan suatu daerah;
- e. menjual tanah-tanah yang telah dikembangkan berupa tanah-tanah kavling berikut bangunannya.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat/ 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan/ 12930 dan mempunyai proyek kavling tanah dan memiliki tanah untuk dikembangkan yang berkedudukan di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Entitas Anak berkedudukan di Bekasi.

Kegiatan usaha Perusahaan sampai dengan saat ini, bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya dan Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). Entitas Induk Utama dari Perusahaan adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup, dan pengendali Grup adalah keluarga The Ning King.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Berdasarkan Akta No. 81 tanggal 25 Maret 2015, yang dibuat di hadapan notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan anggota Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut :

1. General (continued)

a. The Company’s establishment (continued)

- d. to develop the industrial estate including the release of land rights, cut and fill, mapping, performing measurement, extraction and landfill, the expanding land on the beach (reclamation), performing installation of electrical, water, gas and telecommunication facilities, and all contributing factors relating to the construction of an area;
- e. to sell the developed land such as the lot plotting including the buildings constructed on it.

The Company domiciled at MM 2100 Industrial Estate, District Desa Gandasari West Cikarang / 17520 with a representative office at Wisma Argo Manunggal 10th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan / 12930 and owned industrial and the land for development in the Cikarang Barat District, Bekasi Regency West Java Province.

Subsidiaries domiciled at Bekasi.

The Company’s operations are to develop and to manage of industrial estates and properties including with all supporting facilities and infrastructure and the Company commercially operated since 1989.

b. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). It’s ultimate parent company is Argo Manunggal Group property division, and the controlling Group are the family of The Ning King.

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

Based on Notarial Deed No. 59 dated 30 April 2014 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to the change of Board of Directors and Board of Commissioners. Board of Commissioner and Board of Director of the Company as of 31 March 2015 as follow :

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Marzuki Usman
Komisaris Independen	: Herbudianto
Komisaris	: The Nicholas
Komisaris	: Hungkang Sutedja
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama (merangkap Direktur Independen)	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano
Direktur	: Erick Wihardja

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 30 April 2014, yang dibuat di hadapan notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Komisaris	: Hendra Lesmana
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hungkang Sutedja
Direktur	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan komisaris Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 562.997.663 dan Rp 2.853.888.900 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan direksi Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 1.760.655.375 dan Rp 7.447.204.734 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 163 orang dan 162 orang karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah menunjuk Khrisna Daswara sebagai Sekretaris Perusahaan.

1. General (continued)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Marzuki Usman
Independent Commissioner	: Herbudianto
Commissioner	: The Nicholas
Commissioner	: Hungkang Sutedja
Commissioner	: Hartono

Board of Directors

President Commissioner (concurrently Independent Director)	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano
Director	: Erick Wihardja

Based on Notarial Deed No. 59 dated 30 April 2014 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to the change of Board of Directors and to reappoint Board of Commissioners and Board of Director. Board of Commissioner and Board of Director of the Company as of 31 December 2014 as follow :

Board of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Commissioner	: Hendra Lesmana
Commissioner	: Hartono

Board of Directors

President Director	: Hungkang Sutedja
Director	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano

Remuneration provided to board of commissioners of the Company and subsidiaries amounting to Rp 562,997,663 and Rp 2,853,888,900, respectively, for the years ended 31 March 2015 and 31 December 2014.

Remuneration provided to board of directors of the Company and subsidiaries amounting to Rp 1,760,655,375 and Rp 7,447,204,734, respectively, for the years ended 31 March 2015 and 31 December 2014.

The Company and Subsidiaries owned 163 and 162 employees as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively (not audited).

Based on the Company's letter No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 dated 22 December 2011, the Company has appointed Krishna Daswara as Corporate Secretary.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (continued)

Berdasarkan Surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia No. 005/C/S/BFIE/I/2015 tanggal 27 Januari 2015, bahwa Khrisna Daswara, Sekretaris Perusahaan Perseroan menyampaikan pengunduran diri dari jabatannya secara efektif tanggal 26 Januari 2015 dan menunjuk Widyawati sebagai pengganti sementara Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange No. 005/C/S/BFIE/I/2015 dated 27 January 2015 that Khrisna Daswara, Corporate Secretary of the Company, submitted resignation from his position effectively start from 26 January 2015 and appointed Widyawati as temporary Corporate Secretary of the Company.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan telah menunjuk Jimmy Atmaja sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Based on the Decree of the Board of Commissionerson 29 December 2011 the Company has appointed Jimmy Atmaja as Chairman of the Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Oktober 2012 No. 001/A.KA/X/2012, Perusahaan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Based on the decree of the Board Commissioners on 5 October 2012 No. 001/A.KA/X/2012, the Company has appointed member of the Company's Audit Commitee as follows :

Ketua : Witjaksono Abadiman Sidharta
Anggota : Drs. Herbudianto, Ak
Anggota : Fernandus Chamsi

Chairman : Witjaksono Abadiman Sidharta
Member : Drs. Herbudianto, Ak
Member : Fernandus Chamsi

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

d. The structure of the Company and Subsidiaries

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Kegiatan utama/ Main activities</u>	<u>Kedudukan/ Domicile</u>	<u>Tahun mulai operasi/ Years of commencing operations</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Direct owned Subsidiary:			
PT Bekasi Matra Industrial Estate	Kawasan industri/ Industrial estate	Cikarang Barat, Bekasi	2010
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Indirect owned Subsidiary:			
Melalui/ Through PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama	Kawasan industri/ Industrial estate	Cikarang Barat, Bekasi	2012
		<u>Persentase pemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)</u>	
<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>		<u>31 Mar./ March 2014</u>	<u>31 Des./ Dec. 2014</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Direct owned Subsidiary:			
PT Bekasi Matra Industrial Estate		99.99	99.99
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Indirect owned Subsidiary:			
Melalui/ Through PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama		99.50	99.50

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

**d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**d. The structure of the Company and Subsidiaries
(continued)**

Nama Entitas Anak/
Subsidiaries name

Jumlah aset/ *Total assets*
31 Mar./ *March 2014* 31 Des./ *Dec. 2014*

Entitas Anak yang dimiliki secara
langsung/ *Direct owned Subsidiary* :

PT Bekasi Matra Industrial Estate dan entitas anak/
and Subsidiary

2,080,721,873,177 1,992,371,616,918

Entitas Anak yang dimiliki secara
tidak langsung/ *Indirect owned Subsidiary* :

Melalui/ *Through* PT Bekasi Matra
Industrial Estate :

PT Bekasi Surya Pratama

660,891,734,192 425,557,089,041

Kepemilikan langsung

Direct ownership

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Bekasi Matra Industrial Estate.

On 31 March 2015 and 31 December 2014, the Company has subsidiary with the ownership entity directly to the PT Bekasi Matra Industrial Estate.

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 29 Januari 2013 dari H. Teddy Anwar, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui peningkatan modal dasar PT Bekasi Matra Industrial Estate (Entitas Anak) dari semula sebesar Rp 300.000.000.000 menjadi sebesar Rp 525.000.000.000 dan telah ditempatkan dan disetor penuh. Setelah peningkatan modal tersebut Perusahaan memiliki 524.950.000 saham atau sebesar 99,99% dari saham beredar.

Based on the Notarial Deed No. 52 dated 29 January 2013 of H. Teddy Anwar, S.H., notarial in Jakarta, it was approved an increase in the authorized capital of PT Bekasi Matra Industrial Estate (the Subsidiary) from Rp 300,000,000,000 to Rp 525,000,000,000 and has been issued and fully paid. After these increasing, the Company owned 524,950,000 shares or 99.99% from outstanding shares.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 Maret 2013 dengan No AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 21 March 2013 with its Decree No. AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

Kepemilikan tidak langsung

Indirect ownership

Entitas Anak - PT Bekasi Matra Industrial Estate - memiliki 99,50% kepemilikan langsung di PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP didirikan berdasarkan akta notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn nomor 26 tanggal 27 Agustus 2012 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 29 Agustus 2012.

Subsidiary - PT Bekasi Matra Industrial Estate - owned 99.50% of direct ownership in PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP was established based on notarial deed of Jose Dima Satria S.H., M.Kn number 26 dated 27 August 2012 which was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 dated 29 August 2012.

1. Umum (lanjutan)

**d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

e. Penawaran Saham Perdana

Berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 43 tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan telah menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Penawaran Umum Saham Perdana dengan surat No. 46/BOD/BFIE/III/12 mengenai penawaran umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014, di mana satu waran dapat dikonversikan satu saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3777/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum. Pada tanggal 3 April 2012, pencatatan efek Perusahaan disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

Pada tanggal 10 April 2012, saham Perusahaan secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BEST".

f. Penyusunan dan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh direksi perusahaan pada tanggal 27 April 2015. Direksi perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. General (continued)

**d. The structure of the Company and Subsidiaries
(continued)**

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

e. Initial Public Offering

Based on the Underwriting Agreement No. 43 dated 26 January 2012, the Company appointed PT Ciptadana Securities as lead underwriter.

On 22 March 2012, the Company submitted Additional Information / The Changes of the Initial Public Offering Statements with the letter No. 46/BOD/BFIE/III/12 for its public offering of 1,765,000,000 shares to the public at price of Rp 170 per share and 882,500,000 warrants which can be converted into new shares starting 10 October 2012 until 10 April 2014, where one warrant can be converted into one new share at the price of Rp 200 per share.

On 29 March 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3777/BL/2012 for its public offering. On 3 April 2012, the listing of the Company's shares has been approved by Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

On 10 April 2012, the Company's share was officially listed in Indonesia Stock Exchange with code "BEST".

f. The preparation and publication of the consolidated financial statements

The consolidated financial statement of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and its subsidiaries for the year ended 31 March 2015 were completed and authorized for issuance on 27 April 2015. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali

Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli saham PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 9 September 2011 dan Akta Pengambilalihan Saham No. 21 tanggal 26 September 2011, Andalia Farida, SH. M.Hk., notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, Perusahaan membeli 4.950.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 4.950.000.000 yang merupakan 99% dari saham yang beredar dari PT Intimanunggal Multi Development (pemegang saham Perusahaan), rincian jumlah lembar saham, harga perolehan dan bagian proporsional atas nilai buku aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi adalah sebagai berikut :

	Jumlah lembar saham/ <i>Total shares</i>	Harga perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <i>Portion of share on book value of net assets</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</i>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Essex Glory sebesar Rp 106.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 28 December 2010, the Company would receive a transfer of advance payment of BMIE's shares from Essex Glory amounting to Rp 106,000,000,000, and based on the EGM which it was agreed that the Company does not have the right to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has been approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Castello Investors Limited sebesar Rp 84.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 26 Agustus 2011, the Company would receive a transfer payment of advance payment of BMIE's shares from Castello Investors Limited amounting to Rp84,000,000,000, and based on the EGM which has agreed that the Company does not have the right to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") No. 20 tanggal 26 September 2011 Entitas anak meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000. Peningkatan tersebut sebesar Rp 295.000.000.000 diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga setelah peningkatan modal tersebut, Perusahaan memiliki investasi pada Entitas Anak sebesar Rp 299.950.000.000 atau 99,98%. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 29 September 2011 dengan No AHU-47463.AH.01.02 Tahun 2011. Peningkatan modal saham tersebut dilakukan dengan cara pengalihan modal disetor lainnya sebesar Rp 295.000.000.000 yang merupakan modal disetor lainnya pada 1 Januari 2011 sebesar Rp 190.000.000.000 dan setoran yang dilakukan pada Januari sampai dengan September 2011 sebesar Rp 105.000.000.000.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut :

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

2. Restructuring of entities under common control (continued)

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") No. 20 dated 26 September 2011 increasing the subsidiary increased the authorized, issued and paid up capital of Rp5,000,000,000 to Rp 300,000,000,000. The increase amounting to Rp 295,000,000,000 was taken by the Company, so after the increase of shares, the Company has an investment in Subsidiary amounting to Rp299,950,000,000 or 99.98%. The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 29 September 2011 with its Decree No AHU-47463.AH.01.02 Year 2011. The share capital was increased with transfer of other paid-up capital amounting Rp295,000,000,000 consisting the other paid-in capital on 1 January 2011 amounting Rp190,000,000,000 and the payments made from January up to September 2011 amounting Rp105,000,000,000.

3. Summary of significant accounting policies

The significant accounting policies adopted by PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries ("Group") in the preparation and presentation of these consolidated financial statements are as follows :

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies" included in the appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Revisi atas PSAK 38, “Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali”, dan pencabutan atas PSAK 51, “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Penerapan ISAK 21, “Perjanjian Konstruksi Real Estate” dan pencabutan PSAK 44, “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate” yang seharusnya berlaku sejak 1 Januari 2013 telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penerapan dan pencabutan interpretasi dan standard tersebut di atas tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows, have been prepared using the direct method, the cash flows classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 March 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2014.

The reporting currency used in the preparation consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

The revisions to SFAS 38, “Business Combinations on Entities under Common Control”, and withdrawal of SFAS 51, “Quasi Reorganisation” with an effective date of 1 January 2013 did not result in changes to the Company’s accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

The implementation of IFAS 21, “Agreements for Construction for Real Estate” and the withdrawal of SFAS 44, “Accounting for Real Estate Development Activities”, which would previously have been mandatorily applied and withdrawn as at 1 January 2013, have been postponed until further notice by the Indonesian Financial Accounting Standards Board. Management believes that the implementation and withdrawal of the above interpretation and standard without impact to the Group’s consolidated financial statements

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penerapan ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", ISAK 28, "Pengkakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas" dan ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Pada tanggal 19 Desember 2013, Revisi PSAK 4 (2013) merevisi PSAK 4 (2009) menjadi PSAK 4 (2013) tentang laporan keuangan tersendiri yang merupakan panduan bagi entitas induk yang menyajikan laporan keuangan tersendiri dalam mencatat investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat :

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The implementation of IFAS 27, "Transfer of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments" and IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior period.

b. Principles of consolidation

The Group adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The revised SFAS provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

On 19 December 2013, Revised SFAS 4 (2013) issued to replace SFAS 4 (2009). Revised SFAS is named stand alone financial statement. The Standar is guidance for Company to present stand alone financial statement in realtion of investment in subdsidiary, associate, and venture.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is :

- a. authorities more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. authorities to control the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. authorities to appoint or replace the majority of the members of the directors and board of commissioners or equivalent governing body and control the entity through that board or body; or
- d. authorities to cast the majority of votes at meetings of the directors and board of commissioners or equivalent governing body and control the entity through that board or body.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal di mana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Grup dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi yang material antar entitas telah dieliminasi.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan instrumen kepemilikan yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan oleh karena itu, transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan maupun bagi entitas individu dalam kelompok Perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests method*).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and no longer consolidated starting from the date on which that control ceases.

Noncontrolling interest represents the portion of profit or loss and the net asset not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and as equity in the consolidated statements of financial position, separated from the equity attributable to the parent.

All significant group intercompany transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions have been eliminated.

c. Accounting for restructuring of entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the forms of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a profit or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Based on Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", those transaction must be recorded at book value as business combination using the pooling of interests method.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode perbandingan yang disajikan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan PSAK No. 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang efektif tanggal 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambahan modal disetor".

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak (entitas pelapor) adalah :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Accounting for restructuring of entities under common control (continued)

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the period presented. Any difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in the value of restructuring transaction between entities under common control". The balance of this account shall be presented as a component of equity under consolidated balance sheet.

Based on SFAS No. 38, Business Combination of Entities Under Common Control, which effective from 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transactions of entities under common control is recorded as "Additional paid-in-capital".

d. Transactions with related parties

The Group applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the Company and Subsidiaries (the reporting entity) are :

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menyelenggarakan pembukuannya dalam Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies :

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in it self such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Foreign currency transactions and balances

The Group maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than in Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah telah dikonversikan dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan kurs bersih atau kerugian yang timbul dari penjabaran tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Jenis mata uang asing</u>	<u>31 Maret / March 2015</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	<u>Rp 13,084</u>

f. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of the consolidated statements of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah have been translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates. The net foreign exchange gains or losses arising from the translation are recognized in the current year's consolidated statements of comprehensive income except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

The exchange rates used as of at those dates are as follows:

<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>Type of foreign currencies</u>
<u>Rp 12,440</u>	<u>US Dollar (US\$ 1)</u>

f. Financial instruments

i. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognised on trade date where the purchase and sale of a financial asset under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

Financial assets of the Group are classified as loans and receivables.

- **Loans and receivables**

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pada pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL") dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM") dan aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS") per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

- Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat di estimasi secara andal.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Loans and receivables (continued)

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and amounts due from related parties are included in loans and receivables category.

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating the interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms of paid and received by the parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on effective interest rates for financial instruments.

The Group did not have financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") and any held-to-maturity investments ("HTM") and available-for-sale financial assets ("AFS") as of 31 March 2015 and 31 December 2014.

- Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of financial assets, and the adverse event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset tidak diturunkan nilainya secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Impairment of financial assets
(continued)

For other financial assets, objective evidence of impairment could include the following :

- significant financial difficulty of the issuer or borrower; or
- breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For a group of financial assets, such as receivables, assets that are not impaired individually, will be evaluated collectively for impairment. Objective evidence of impairment of receivables portfolio may include the Company's accounts receivable experience in the past, increasing delays in receipt of payments due from the average credit period, as well as observations of changes in national or local economic conditions that correlate with the failure of the receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of financial assets.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

- Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for financial assets, except for receivables carrying amount is reduced through the use of an allowance account receivable. If doubtful accounts, accounts receivable written off through the allowance account. Later recovery of amounts previously written off is credited against the allowance account. Changes in the carrying value of accounts receivable allowance account are recognized in profit or loss.

- Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

ii. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangement and the definitions of financial liabilities and equity instruments.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial instruments (continued)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

• Instrumen ekuitas

• Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is a contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducted with all liabilities. Equity instruments are recorded at net proceeds less direct issuance costs.

• Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

• Financial liabilities measured at amortized cost

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas premi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

At the time of initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost are recognized at fair value. Fair value less transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities. Measurement are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method on related premium and any directly attributable transaction cost.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dengan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui sebagai beban selama jangka waktu pinjaman.

The difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized as expenses over the term of the loan.

Utang bank dan lembaga keuangan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Bank loans and financial institution, trade payables, other payables, accrued expenses and amounts due to related parties measured at amortized cost.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Group has no financial liabilities classified as fair value through profit or loss ("FVTPL")

• Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

• Derecognition of financial liabilities

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities, if and only if, the liability of the Company and subsidiaries has been released, cancelled or expired.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

iv. PSAK 60 mengungkapkan tiga tingkat hierarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko manajemen.

Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan pada Catatan 33 dan 35.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting between financial assets and liabilities

Financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries are offset each other and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if,

- *currently has a legally enforceable right to offset each other over the recognized amounts, and*
- *intends to settle on a net basis or to have the assets and settle liabilities simultaneously.*

iv. SFAS 60 introduces three hierarchy level for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standard explains the necessity for the disclosure of management risk.

The adoption of this standard impacted to the disclosure on Notes 33 and 35.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and term deposits with maturity in three months or less after placement date and are not used as collateral of obligation and there is no restriction of the use.

h. Trade and other receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

i. Persediaan dan beban pokok penjualan

Persediaan tanah, ruko, makanan dan minuman di coffee shop dan restoran dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*).

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Harga perolehan persediaan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan tanah, pematangan, pengembangan tanah dan lingkungan dan perolehan tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman, dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai secara substansial. Taksiran ini direvisi oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Trade and other receivables (continued)

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible. It is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Inventories and cost of sales

Land inventories, shop houses, food and beverage in coffee shop and restaurant are stated at lower of cost and net realizable value.

Acquisition cost is determined using the weighted average method.

Acquisition cost of land inventory stated at cost of raw land, developing, development of land and environment and other acquisition cost, also cost of fund in connection with loan which has been received for funding acquisition of land. Interest capitalization will be stopped when inventory developing activity has been postponed or completed.

Cost of sales stated at cost of land, borrowing cost and estimated development cost of land and environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared substantially completed. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Expenses not related to the project are recognized as an expense as incurred.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi atas pengendalian bersama entitas

Berdasarkan PSAK No. 12 (Revisi 2009) pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu Perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antara venturer yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas

Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama

Perusahaan mencatat investasi atas pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

PSAK 15 (Revisi 2015) mengatur investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Penerapannya dimulai pada 1 Januari 2015.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut :

<u>Jenis properti investasi</u>	<u>Masa manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun

3. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Investment in jointly controlled entities

In accordance with SFAS No. 12 (Revised 2009), a jointly controlled entity is a joint entity involves the establishment of a corporation, partnership or other entity which each entity has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except the contractual agreement between the entity that establishes the joint control over the economic activities of the entity.

A jointly controlled entity, jointly control the assets, liabilities, expenses and earn income. It may enter into contracts in its own name and raise financing for the purpose of the joint venture activity.

The Company record the investments in jointly controlled entities based on equity method.

SFAS 15 (Revised 2013) regulate investment in association and joint venture. Impelementation applied on January 1, 2015.

k. Investment properties

Investment property is owned or held under a finance lease to earn rentals or for capital gain or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is carried at cost less its accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (cost model). Land is not depreciated and presented at acquisition cost. The cost of repairs and maintenance is charged to operation as incurred, whilst significant renovations and additions are capitalized.

Depreciation of investment property is computed on straight-line method, based on the estimated useful lives as follows :

<u>Type of investment properties</u>	<u>Useful lives</u>
<i>Buildings and infrastructure</i>	<i>20 years</i>

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset yang digunakan dalam operasi, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika aset yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat aset tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan biaya ini tidak disusutkan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Investment properties (continued)

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognized in the profit or loss in the year of derecognition or disposal.

Transfer to investment property are made when, and only when, there is a change in use evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfer from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

For a transfer from investment property to an asset used in operation, the Group uses the cost method at the date of change in used. If the asset used by the Group becomes an investment property, the Group account for such asset in accordance with the policy stated under property and equipment up to the date of change in use.

l. Fixed assets

The Group applied SFAS No. 16, "Fixed Assets" ("Revised SFAS16"). Based on Revised SFAS16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Initially an item of fixed assets are measured at cost which consist of its acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management and the initial estimate of the costs dismantling and relocation the fixed asset and restoring the location of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

1. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Persentase penyusutan</u>
Bangunan	5%
Sarana dan prasarana	5%
Inventaris kantor	12,50 - 25%
Kendaraan	12,50 - 25%
Mesin	12,50%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

1. Fixed assets (continued)

Subsequent costs after initial acquisition as significant cost of replacing part of the assets and major inspection cost, recognize in the carrying amounts if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Any remaining carrying amounts of the cost of the previous replacement or inspection cost is derecognized. Repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

<u>Type of fixed assets</u>	<u>Percentage of depreciation</u>
<i>Buildings</i>	<i>5%</i>
<i>Facilities and infrastructure</i>	<i>5%</i>
<i>Office inventory</i>	<i>12.50 - 25%</i>
<i>Vehicles</i>	<i>12.50 - 25%</i>
<i>Machineries</i>	<i>12.50%</i>

The residual value, useful lives and depreciation methods shall be reviewed at each financial year end to ensure the residual value, useful lives and depreciation methods are applied consistently in line with the expected pattern of economic benefits of that assets.

When an items of assets disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, acquisition costs and accumulated depreciation and accumulated impairment loss, if any, are removed from the accounts. Any resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) jika syarat-syarat berikut terpenuhi :

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;
- hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Impairment of nonfinancial assets

The Group applied SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". This revised SFAS prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

At the end of reporting period, the Group evaluates whether any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

n. Revenue and expenses recognition

Revenue from the sale of land without building is recognised using the full accrual method if all the following criteria are met :

- *total payment by the buyer has reached 20% of the sale price and that amount can't be claimed back by the buyers;*
- *the selling price will be collectible;*
- *the receivable of the seller is not subordinated to other loans which will be obtained by the buyer in the future;*
- *the land development process is completed so that the seller is no longer obligated to complete the plots of land sold, such as the obligation to improve the land or the obligation to construct the agreed main facilities or the obligation of the seller based on the purchase and sale commitment or the provisions of prevailing law and regulation;*
- *Only plot of land is sold, there is no obligation of the seller's involvement in the construction of building on the plot of land.*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka semua pembayaran dicatat sebagai uang muka dengan metode deposit.

Pendapatan dari penjualan *coffee shop, proshop, air bersih* dan restoran Jepang diakui pada saat diperoleh yaitu pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan jasa *maintenance fee, service charge*, pengelolaan air kotor dan golf diakui berdasarkan jasa yang telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Berdasarkan PSAK 24 (2010), Imbalan Kerja, yang efektif pada 1 Januari 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan dua alternatif yaitu menggunakan pendekatan koridor atau mengakui secara langsung keuntungan/ kerugian aktuarial di pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan entitas anak menggunakan pendekatan koridor dalam mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial.

Pada 1 Januari 2015 berlaku PSAK 24 (2013) yang akan diterapkan perusahaan pada perhitungan imbalan kerja.

Perhitungan imbalan pascakerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

n. Revenue and expenses recognition (continued)

If the criteria of revenue recognition from sales with the full accrual method are not met, all payment recorded as sales advance with deposit method.

Revenue from the sale from coffee shop, proshop, water and Japanese restaurant which are recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue from maintenance fee, service charge, waste water treatment and golf is recognized based on services already provided to customers.

Expenses is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Company and subsidiaries provide post-employment benefits to employees in accordance with the Labor Law No. 13/2003. There is no funding set aside by the Company in connection with these post-employment benefits.

Under SFAS 24 (2010), Employee Benefits, effective on 1 January 2012, gains and losses are measured using two alternatives that use the corridor approach or directly recognize gains/losses in other comprehensive income actuarial. The Company and subsidiaries to use the corridor approach in measuring actuarial gains and losses.

On January 1, 2015 SFAS 24 (2013) applied and will be implemented by Company for estimating employee benefit.

Calculation of post-employment benefits using the Projected Unit Credit Method. The accumulated net actuarial gains and losses not recognized in excess of 10% of the present value of defined benefit recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees in the program. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Tidak ada imbalan kerja karyawan lain selain yang telah diuraikan di atas.

p. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan final

Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan tidak final

Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mengisyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada 1 Januari 2015 penerapan revisi PSAK 46 (2014) berlaku.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Employee benefits (continued)

The amount recognized as a defined benefit obligation at the statements of financial position represents the present value of defined benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, and past service cost has not been recognized.

No other employee benefits in addition to those described above.

p. Income tax

Income tax - final

Income subject to final tax, tax expense is recognized proportionately with the amount of revenue recognized in the accounting period. The difference between the final tax payable and the amount charged as a current tax on the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax liability. The difference in the carrying value of assets and liabilities relate to income tax final tax bases is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Income tax - nonfinal

The Group adopts SFAS 46 (Revised 2010), which implies the Group total current and future tax consequences of current and future tax from recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and the transactions and events another of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

On January 1, 2015 revision of SFAS 46 (2014) was applied.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba laba kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Surat Ketetapan Pajak

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Tax Assessment Letters

Additional principal amount of taxes and penalties determined by the Tax Assessment Letter ("TAL") is recognized as income or expense in the consolidated statements of comprehensive income, unless it is proposed for further settlement effort. Additional principal amount of taxes and penalties determined by TAL are deferred as long as conforming to the criteria of assets recognition.

q. Borrowing costs

Borrowing costs that directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are asset that needs ample time to be able to be used or sold, are added to the cost of that asset, up to the completion of the assets are substantially ready for use or sale.

All other borrowing costs are recognized in the statement of comprehensive income in the period incurred.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Laba per saham

Laba per saham dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian

Laba tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

s. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

t. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

u. Informasi segmen

PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

3. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Earnings per share

Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding shares during the year.

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

s. Shares capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as liabilities in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

u. Segment information

SFAS 5 (revised 2009) requires that an identifiable operating segments based on internal reports about components of the Company and its subsidiaries are regularly reviewed by the "operational decision makers" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments.

Operating segment is a component of an entity:

- i. *engaged in the business activities which generate revenue and burdens (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

u. Informasi segmen (lanjutan)

- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- iii. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

v. Provisi dan kontinjensi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

u. Segment information (continued)

- ii. whose operating results are reviewed regularly by operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and

- iii. where the financial information is available that can be separated.

The information is used by decision-makers operating in the framework of resource allocation and performance valuation they focused on the category of each product, which resembles business segment information reported in the previous period.

The Company and Subsidiaries activities are in the same field of industrial estate.

v. Provisions and contingencies

The Group adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised SFAS is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

v. Provisi dan kontinjensi (lanjutan)

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kecil terdapat kemungkinan sumber arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

4. Pertimbangan kritis dan estimasi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai wajar aset dan liabilitas per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam catatan 33.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Provisions and contingencies (continued)

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported in the consolidated financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial assets and liabilities as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are disclosed in note 33.

4. Pertimbangan kritis dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas penyisihan penurunan nilai piutang per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam catatan 6.

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam Catatan 12.

Menilai penurunan nilai aset nonkeuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset nonkeuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Grup yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut :

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates (continued)

Assessing provision for impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are revaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

The recorded amount of provision for impairment of receivables of 31 March 2015 and 31 December 2014 are disclosed in note 6.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of the fixed assets as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are disclosed in Note 12.

Assessing impairment of certain nonfinancial assets

SFAS No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following :

4. Pertimbangan kritis dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

- a. kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- b. perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset nonkeuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset nonkeuangan.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Sementara hasil aktual dapat berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

Nilai tercatat atas penyisihan imbalan pascakerja karyawan per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam catatan 20.

Menentukan beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai. Taksiran ini direviu oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates (continued)

- a. significant underperformance relative to the *expected historical* or project future operating results;
- b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c. significant negative industry or economic trends.

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a nonfinancial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generate from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the Group assessed that there is no indication of impairment on its nonfinancial assets.

Determining employee benefits expense and obligation

The determination of the Group's obligations and expense for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. While the actual results that differ from the Company's assumptions. The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate.

The employee benefits obligation as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are disclosed in Note 20.

Determining cost of sales

Cost of sales land is stated at cost plus loan expense and the estimated cost of land development and the environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared complete. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. Pertimbangan kritis dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai taksiran utang (provisi) atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas Pajak Penghasilan Badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas Pajak Penghasilan Badan berdasarkan estimasi Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo taksiran utang atas pajak penghasilan badan telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Grup tidak mencatat pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan disebabkan sebagian besar pendapatan Grup dikenakan pajak penghasilan final.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates (continued)

Assessing provision for income tax

Determining provision for Corporate Income Tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected Corporate Income Tax issues based on estimates of Corporate Income Tax.

As of 31 December 2014 and 2013, the balance of provision for the Company's Corporate Income Tax is disclosed in Note 8.

The Group do not record deferred tax at reporting date since most of revenue of the Group is subject to final income tax.

5. Kas dan setara kas

Terdiri dari kas dan setara kas dalam mata uang Rupiah :

5. Cash and cash equivalents

Consist of cash and cash equivalents denominated in Rupiah :

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Kas :			Cash on hand :
Rupiah	92,051,964	93,889,617	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>157,950,048</u>	<u>150,175,680</u>	US Dollar
Jumlah kas	<u>250,002,012</u>	<u>244,065,297</u>	Total cash on hand
Bank :			Bank :
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28,417,791,118	34,406,117,412	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	19,299,355,052	17,367,131,119	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7,987,553,371	5,558,256,845	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5,845,044,746	6,070,352,281	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,022,051,957	2,014,095,495	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	2,015,676,626	2,013,742,245	PT Bank Resona Perdania
PT Bank ICBC Indonesia	1,256,348,877	1,136,233,849	PT Bank ICBC Indonesia
The Bangkok Bank Company Ltd	900,244,196	895,985,284	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Permata Tbk	243,547,873	243,139,386	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Panin	203,704,272	93,227,197	PT Bank Panin
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	189,689,627	170,346,667	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	135,135,369	134,631,850	PT Bank Victoria International Tbk
Citibank N. A.	-	49,780,000	Citibank N. A.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	697,122	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

5. Cash and cash equivalents (continued)

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Dalam Dolar Amerika Serikat :			<i>In US Dollar :</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	170,038,023,136	816,368,282	<i>PT Bank QNB Indonesia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	101,687,729,265	24,759,348,741	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	28,486,506,389	23,083,098,104	<i>Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21,601,402,752	94,198,738,357	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
The Bangkok Bank Company Ltd	9,798,170,725	3,007,030,761	<i>The Bangkok Bank Company Ltd</i>
PT Bank Central Asia Tbk	5,278,925,331	5,065,207,489	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Resona Perdanania	3,139,356,904	2,984,805,955	<i>PT Bank Resona Perdanania</i>
PT Bank Permata Tbk	2,514,867,921	2,388,933,314	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	16,950,453	12,538,525	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	343,797,936	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Citibank N. A.	-	134,222,002	<i>Citibank N. A.</i>
Jumlah bank	411,078,075,960	485,410,435,368	<i>Total bank</i>
Deposito berjangka:			<i>Time deposit :</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat :			<i>In US Dollar :</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	549,528,000,000	-	<i>PT Bank QNB Indonesia Tbk</i>
The Bangkok Bank Company Ltd	39,252,915,880	62,200,000,000	<i>The Bangkok Bank Company Ltd</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	30,093,200,000	28,612,000,000	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
Dalam Rupiah :			<i>In Rupiah :</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	125,843,005	125,843,005	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Jumlah deposito berjangka	618,999,958,885	90,937,843,005	<i>Total time deposit</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>1,030,328,036,857</u>	<u>318,129,734,520</u>	<i>Total cash and cash equivalent</i>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun :			<i>Interest rate time deposits per annum :</i>
Rupiah	6.25%	4.75 – 7.75%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0.15 – 2.5%	1.75 - 2.75%	<i>US Dollar</i>
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.			<i>The bank accounts and time deposits are placed in third parties banks.</i>
Saldo bank dan deposito berjangka tidak dijaminkan.			<i>The bank accounts and times deposits are not pledged.</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

Terdiri dari :

Consist of :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Pihak berelasi :			<i>Related parties :</i>
PT Argo Pantes Tbk	2,036,393,760	1,689,849,600	<i>PT Argo Pantes Tbk</i>
PT Bisma Narendra	1,701,934,184	1,486,095,766	<i>PT Bisma Narendra</i>
PT Mega Manunggal Property	888,506,082	707,451,554	<i>PT Mega Manunggal Property</i>
PT Shougang Manunggal Roll	113,701,205	113,701,205	<i>PT Shougang Manunggal Roll</i>
PT Fumira	74,840,480	71,156,800	<i>PT Fumira</i>
PT Daiwa Manunggal			<i>PT Daiwa Manunggal</i>
Logistik Properti	67,716,000	67,716,000	<i>Logistik Properti</i>
PT Bekasi Fajar Citarasa	16,608,900	19,024,500	<i>PT Bekasi Fajar Citarasa</i>
PT Fajar Medika	575,300	1,248,500	<i>PT Fajar Medika</i>
	<u>4,900,275,911</u>	<u>4,156,243,925</u>	
Pihak ketiga :			<i>Third parties :</i>
PT Supernova Flexible Packaging	16,740,360,000	-	<i>PT Supernova Flexible Packaging</i>
PT Sato Nagatomi	4,988,636,124	-	<i>PT Sato Nagatomi</i>
PT Sentra Kemika Persada	3,113,992,000	-	<i>PT Sentra Kemika Persada</i>
PT Langgeng Baja Pratama	1,710,373,402	1,324,199,990	<i>PT Langgeng Baja Pratama</i>
PT Cipta Mortar Utama	924,198,676	-	<i>PT Cipta Mortar Utama</i>
PT Toyota Astra Motor	866,072,352	305,704,138	<i>PT Toyota Astra Motor</i>
PT Unilever Indonesia Tbk	695,608,243	1,072,578,059	<i>PT Unilever Indonesia Tbk</i>
PT Inti Sumber Baja Sakti	680,151,460	502,742,773	<i>PT Inti Sumber Baja Sakti</i>
PT Indo Kida Plating	468,267,855	467,734,451	<i>PT Indo Kida Plating</i>
PT Sunter Tujuh Intan	440,407,440	320,205,600	<i>PT Sunter Tujuh Intan</i>
PT Nof Mas Chemical Industries	408,267,200	-	<i>PT Nof Mas Chemical Industries</i>
PT Denso Indonesia	402,717,408	380,544,118	<i>PT Denso Indonesia</i>
PT Essar Indonesia	393,727,641	353,123,813	<i>PT Essar Indonesia</i>
PT Asmo Indonesia	383,629,291	-	<i>PT Asmo Indonesia</i>
PT Umetoku Indonesia Engineering	9,402,293	829,979,483	<i>PT Umetoku Indonesia Engineering</i>
PT YTK Indonesia	-	19,727,784,912	<i>PT YTK Indonesia</i>
PT Allure Allumino	-	1,244,000,000	<i>PT Allure Allumino</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
(di bawah Rp 300.000.000)	5,508,163,008	5,457,584,067	<i>(below Rp 300,000,000)</i>
	<u>37,733,974,393</u>	<u>31,986,181,404</u>	
Jumlah piutang usaha	42,634,250,304	36,142,425,329	<i>Total trade receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai - bersih	(367,740,008)	(357,888,065)	<i>Provision for impairment - net</i>
Jumlah piutang usaha	<u>42,266,510,296</u>	<u>35,784,537,264</u>	<i>Total trade receivables</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo tagihan, sebagai berikut :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo	258,169,601	19,404,665
Sudah jatuh tempo		
> 1 bulan – 3 bulan	371,293,600	627,604,710
> 3 bulan – 6 bulan	576,485,847	659,264,808
> 6 bulan – 1 tahun	1,278,174,907	1,098,875,691
> 1 tahun	<u>2,416,151,956</u>	<u>1,751,094,051</u>
Jumlah	<u>4,900,275,911</u>	<u>4,156,243,925</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	30,213,831,835	23,728,848,587
Sudah jatuh tempo		
> 1 bulan – 3 bulan	3,926,033,550	5,547,295,856
> 3 bulan – 6 bulan	1,262,198,544	1,123,330,300
> 6 bulan – 1 tahun	1,410,251,116	721,391,383
> 1 tahun	<u>921,659,348</u>	<u>865,315,278</u>
Jumlah	<u>37,733,974,393</u>	<u>31,986,181,404</u>
Jumlah piutang usaha	<u>42,634,250,304</u>	<u>36,142,425,329</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Pihak berelasi		
Dolar Amerika Serikat	4,700,608,606	3,952,958,720
Rupiah	<u>199,667,305</u>	<u>203,285,205</u>
Jumlah	<u>4,900,275,911</u>	<u>4,156,243,925</u>
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	17,481,257,481	31,778,562,718
Rupiah	<u>20,252,716,912</u>	<u>207,618,686</u>
Jumlah	<u>37,733,974,393</u>	<u>31,986,181,404</u>
Jumlah piutang usaha	<u>42,634,250,304</u>	<u>36,142,425,329</u>

Piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang berasal dari *maintenance fee*, *service charges*, air bersih dan pengelolaan air kotor dikenakan tarif yang setara.

6. Trade receivables (continued)

The details of the aging schedule for trade receivables based on due date, as follows :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Related parties		
Not yet due	19,404,665	19,404,665
Past due		
> 1 month – 3 months	627,604,710	627,604,710
> 3 months – 6 months	659,264,808	659,264,808
> 6 months – 1 year	1,098,875,691	1,098,875,691
> 1 year	<u>1,751,094,051</u>	<u>1,751,094,051</u>
Total	<u>4,156,243,925</u>	<u>4,156,243,925</u>
Third parties		
Not yet due	23,728,848,587	23,728,848,587
Past due		
> 1 month – 3 months	5,547,295,856	5,547,295,856
> 3 months – 6 months	1,123,330,300	1,123,330,300
> 6 months – 1 year	721,391,383	721,391,383
> 1 year	<u>865,315,278</u>	<u>865,315,278</u>
Total	<u>31,986,181,404</u>	<u>31,986,181,404</u>
Total trade receivables	<u>36,142,425,329</u>	<u>36,142,425,329</u>

The details of trade receivables based on type of currency, as follows :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Related parties		
US Dollar	3,952,958,720	3,952,958,720
Rupiah	<u>203,285,205</u>	<u>203,285,205</u>
Total	<u>4,156,243,925</u>	<u>4,156,243,925</u>
Third parties		
US Dollar	31,778,562,718	31,778,562,718
Rupiah	<u>207,618,686</u>	<u>207,618,686</u>
Total	<u>31,986,181,404</u>	<u>31,986,181,404</u>
Total trade receivables	<u>36,142,425,329</u>	<u>36,142,425,329</u>

Trade receivable from related parties and third parties come from maintenance fee, service charges, water and waste water treatment charged at equal tariffs.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Penyisihan penurunan nilai		
- awal	357,888,065	354,048,253
Selisih kurs	9,851,943	3,839,812
Penghapusan piutang tidak tertagih	-	-
Penyisihan penurunan nilai		
- akhir	<u>367,740,008</u>	<u>357,888,065</u>

Berdasarkan hasil penilaian manajemen untuk menentukan piutang yang mengalami penurunan nilai pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, yang dibuat secara individu atau secara kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pinjaman.

6. Trade receivables (continued)

Movement of provision for value impairment of receivable as follows :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Provision for impairment		
- beginning	357,888,065	354,048,253
Foreign exchange	9,851,943	3,839,812
Bad debt written off	-	-
Provision for impairment		
- ending	<u>367,740,008</u>	<u>357,888,065</u>

Based on the assessment of management to determine impairment of receivables as of 31 March 2015 and 31 December 2014, which are made individually or collectively, management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from bad debts.

There is no trade receivable which has been pledged as loan guarantee.

7. Persediaan

Persediaan terdiri dari :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Properti :		
Tanah	2,786,453,938,389	2,492,632,852,756
Ruko	382,710,656	382,710,656
Bola golf, makanan dan minuman	140,093,561	164,851,242
Jumlah persediaan	2,786,976,742,606	2,493,180,414,654
Estimasi persediaan yang direalisasikan dalam waktu 12 bulan	332,397,757,234	372,678,462,805
Estimasi persediaan yang direalisasikan lebih dari 12 bulan	<u>2,454,578,985,372</u>	<u>2,120,501,951,849</u>

Persediaan tanah kurang lebih seluas 9.701.810 m² (2015) dan 9.220.044 m² (2014) yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam persediaan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Persediaan ruko terletak di Kawasan Industri MM2100, Desa Ganda Mekar, Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat sebanyak 22 unit.

7. Inventories

Inventories consist of :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
Property :		
Land	2,786,453,938,389	2,492,632,852,756
Shop house	382,710,656	382,710,656
Golf balls, food and beverage	140,093,561	164,851,242
Total inventories	<u>2,786,976,742,606</u>	<u>2,493,180,414,654</u>
Estimation of inventories will be realized in 12 month	332,397,757,234	372,678,462,805
Estimation of inventories will be realized over 12 months	<u>2,454,578,985,372</u>	<u>2,120,501,951,849</u>

Land inventories for an area approximately of 9,701,810 sq. m (2015) and 9,220,044 sq. m (2014) located in West Cikarang, Bekasi.

There was no interest expenses capitalized into inventories during the year ended 31 March 2015 and 31 December 2014.

Shop house inventories located in Industrial Estate MM2100, Desa Ganda Mekar, West Cikarang, Bekasi, West Java as much as 22 units.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah dan PT Bank QNB Indonesia Tbk (lihat catatan 18).

Pada tahun 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan persediaan ruko kepada PT Avrist General Insurance - pihak ketiga (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 14.645.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Pada Juni 2014, terdapat persediaan tanah dengan nilai tercatat Rp 14.542.947.546 seluas 40.000 m² yang direklasifikasi ke properti investasi karena akan digunakan untuk lokasi pembangunan Standard Factory Building (SFB) yang ditujukan untuk disewakan (lihat catatan 11).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan penurunan persediaan untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

7. Inventories (continued)

Inventories pledged for loan of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah and PT Bank QNB Indonesia Tbk (see note 18).

In the year 2014, the Company and subsidiary has insured the shop house inventories to PT Avrist General Insurance - third party with the sum insured amounting to Rp 14,645,000,000. Management believed that the coverage is adequate to cover possible losses of the insured inventory.

On June 2014, land inventory with carrying value of Rp 14,542,947,546 with area of 40,000 sq. m was reclassified to investment property due to the land will be used for Standard Factory Building (SFB) construction which will be leased (see note 11).

Management of the Company believed that there is no allowance of impairment of inventories to cover the possible loss of impairment of inventories.

8. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

Terdiri dari :

8. Taxation

a. Prepaid taxes

Consist of :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	47,217,947,517	55,626,275,290	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	120,492,837	-	- Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	245,863,006	-	- Income tax article 25
Pajak penghasilan final	<u>5,578,016,591</u>	<u>3,595,564,504</u>	Final income tax
	53,162,319,951	59,221,839,794	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	4,745,491,216	4,237,478,449	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	68,269,641	-	- Income tax article 23
Pajak penghasilan final	<u>6,506,870,222</u>	<u>7,873,508,473</u>	Final income tax
	<u>11,320,631,079</u>	<u>12,110,986,922</u>	
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>64,482,951,030</u>	<u>71,332,826,716</u>	Total prepaid taxes

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

Terdiri dari :

Consist of :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 23	78,462,876	46,149,657	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 21	581,134,319	1,047,099,678	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 25	-	122,931,503	Income tax article 25
Pajak penghasilan badan	386,305,057	386,305,057	Corporate income tax
Pajak Pembangunan Daerah I	77,064,720	71,884,864	Development Tax I
Pajak penghasilan final	5,304,803,550	2,702,184,603	Final income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	477,344,333	-	Income tax article 4 (2)
	6,905,114,855	4,376,555,362	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan pasal 23	188,294,428	169,569,287	Income tax article 23
Pajak penghasilan final	1,058,146,747	3,994,925,877	Final income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	691,470,956	321,773,282	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan pasal 21	11,282,052	50,825,999	Income tax art article 21
Pajak penghasilan badan	880,298,522	880,298,522	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	-	979,462,929	Value Added Tax
	2,829,492,705	6,396,855,896	
Jumlah utang pajak	9,734,607,560	10,773,411,258	Total taxes payable

c. Beban pajak

c. Tax expenses

Terdiri dari :

Consist of :

	31 Maret/ March 2015	2014	
Perusahaan			The Company
Pajak kini			Current tax
Final	4,805,758,133	1,215,564,651	Final
Tidak final	-	-	Nonfinal
Pajak tangguhan	-	-	Deferred tax
	4,805,758,133	1,215,564,651	
Entitas Anak			Subsidiaries
Final	3,348,401,352	6,078,781,468	Final
Tidak final	-	-	Nonfinal
	3,348,401,352	6,078,781,468	
Jumlah	8,154,159,485	7,294,346,119	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut :

Reconciliation income before tax expenses and tax expenses which calculated using the income tax rate are as follows :

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	83,641,563,379	97,852,390,263	Consolidated income before tax expenses
(Laba)/rugi Entitas Anak sebelum pajak	(58,253,827,881)	(79,846,074,430)	(Income)/loss of Subsidiaries before tax
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	25,387,735,498	18,006,315,833	The Company's income/(loss) before tax
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif	6,346,933,763	4,501,578,846	Income tax expense based on tariff
Pendapatan kena pajak final	(6,693,975,796)	(5,125,293,018)	Income subject to final tax
Beban tidak diakui pajak	101,696,023	163,847,941	Nondeductable expense
Perbedaan waktu dan rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	245,346,010	459,866,231	Timing difference and fiscal loss not recognized as deferred tax assets
Beban pajak tidak final	-	-	Tax expenses nonfinal
Beban pajak final	4,805,758,133	1,215,564,651	Tax expenses final
Jumlah beban pajak entitas induk	4,805,758,133	1,215,564,651	Total tax expenses the Company
Beban pajak Entitas Anak	3,348,401,352	6,078,781,468	Tax expenses the Subsidiaries
Jumlah beban pajak	8,154,159,485	7,294,346,119	Total tax expenses

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba komersial ke (laba)/rugi fiskal sebagai berikut :

The reconciliation between income before tax expenses and fiscal (income)/loss are as follows :

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	83,641,563,379	97,852,390,263	Consolidated income before tax expenses
(Laba)/rugi Entitas Anak sebelum pajak	(58,253,827,881)	(79,846,074,430)	(Income)/loss of Subsidiaries before tax
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	25,387,735,498	18,006,315,833	The Company's income/(loss) before tax
Koreksi fiskal :			Fiscal correction :
Perbedaan waktu :			Temporary difference :
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	383,224,180	Provision for employee benefits
Perbedaan tetap :			Permanent difference :
Laba bersih yang dikenakan pajak final	(26,775,903,185)	(20,501,172,073)	Income subject to final tax
Representasi dan jamuan	35,908,853	123,324,660	Representation and entertainment
Sewa, maintenance, apartemen dan laundry	5,896,323	6,970,595	Rent, maintenance, apartment and laundry
Lain-lain	364,978,915	525,096,510	Others
Laba kena pajak	(981,383,596)	(1,456,240,295)	Taxable income

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expenses (continued)

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Pajak kini :			Current tax :
Tidak final	-	-	Nonfinal
Pajak penghasilan dibayar di muka	-	-	Prepaid tax
Taksiran utang pajak penghasilan	-	-	Estimated income tax liabilities
Pajak kini Perusahaan			The Company's current tax
Final	4,805,758,133	1,215,564,651	Final
Tidak final	-	-	Nonfinal
Jumlah	4,805,758,133	1,215,564,651	Total

Estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 akan diperhitungkan sesuai dengan tarif yang berlaku.

The estimated taxable income for three months periode ended 31 March 2015 will be calculated in accordance with the prevailing tariff.

Laba yang berasal dari pendapatan penjualan barang dan jasa, *maintenance fee, service charges*, air bersih, pengelolaan air kotor, golf, proshop, coffee shop dan restoran Jepang dikenakan pajak tidak final.

Income from sales good and service, *maintenance fee, service charges*, water, waste water treatment, golf, proshop, coffee shop and Japanese restaurant subject to nonfinal tax.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Sejak tahun 2009, pendapatan utama Perusahaan dikenakan pajak final sehingga tidak ada pajak tangguhan.

Since 2009, the Company's main revenue is subject to final tax, thus, there is no deferred tax.

e. Pajak Bumi dan Bangunan

e. Land and Building Tax

Perusahaan telah memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

The Company has fulfilled the land and building tax liability in accordance with applicable regulations.

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letter

PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak, telah menerima SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2012 No. 00001/206/12/413/14 sebesar Rp 677.396.000. SKPKB telah dilunasi pada tanggal 14 Februari 2014.

PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary received corporate income tax year 2012 No. 00001/206/12/413/14 amounting Rp 677,396,000. SKPKB was paid on 14 February 2014.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

9. Uang muka pembelian

	31 Maret/ <i>March 2015</i>
Terdiri dari :	
Pembelian aset	1,225,000,000
Pembelian tanah	<u>542,864,107,675</u>
Saldo uang muka pembelian	<u>544,089,107,675</u>
Saldo awal	446,493,243,302
Penambahan	<u>383,440,043,500</u>
Jumlah	829,933,286,802
Dipindahkan ke persediaan	<u>287,069,179,127</u>
Jumlah uang muka pembelian tanah	<u>542,864,107,675</u>

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka atas pembelian tanah yang terletak disekitar Kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

9. Advance payment

	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
		Consist of :
	1,316,540,624	Asset purchased
	<u>446,493,243,302</u>	Land purchased
Balance advance payment	<u>447,809,783,926</u>	
Beginning balance	173,819,692,466	Beginning balance
Addition	<u>405,112,777,444</u>	Addition
Total	578,932,469,910	Total
Transfer to inventories	<u>132,439,226,608</u>	Transfer to inventories
Total of advance for land purchased	<u>446,493,243,302</u>	

Land purchase advance represents advance for land purchase which is located around MM2100 Industrial Estate Cibitung, Bekasi, West Java and Central Java.

10. Investasi atas pengendalian bersama entitas

Berdasarkan Akta Notaris No.23 tanggal 19 Maret 2014 dengan notaris, Jose Dima Satria, S.H., MKn., di Jakarta bahwa perusahaan mendirikan PT Daiwa Bekasi Logistik. Akta Notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU.01538.40.10.2014 tanggal 18 April 2014.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. telah mendirikan Perusahaan bernama PT Daiwa Bekasi Logistik yang bergerak dibidang usaha pembangunan gudang penyimpanan logistik dan bisnis persewaan di Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris di atas, modal disetor yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp 4.975.000.000 dan Rp 25.000.000 disetor oleh Tuan Hungkang Sutedja.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, modal dasar ditingkatkan dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. adalah 51% dan 49%

Perjanjian tersebut menyatakan bahwa pengendalian atas PT Bekasi Daiwa Logistik dikendalikan bersama (pengendalian bersama entitas) dan jika terdapat perselisihan ("dead lock") dalam pengendalian bersama entitas, Perusahaan dapat dilikuidasi. Perusahaan mencatat investasi Pengendalian bersama entitas dengan metode ekuitas.

10. Investment in jointly controlled entities

Based on the Notarial Deed No. 23 dated 19 March 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notarial in Jakarta, the Company established PT Daiwa Bekasi Logistik. That Notarial Deed have been approved from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-01538.40.10.2014 dated 08 April 2014.

Based on joint venture agreements dated 2 April 2014, between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd., is established a company named PT Daiwa Bekasi Logistik which engaged in the logistic warehouses development and rental business in Indonesia.

Based on Notarial Deed as mention above, the share capital issued and fully paid amounting to Rp 4,975,000,000 paid up by the Company and Rp 25,000,000 paid up by Mr. Hungkang Sutedja.

Based on joint venture agreement dated 2 April 2014, the share capital increased from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 therefore the composition of shares of the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. are 51% and 49%, respectively.

In the agreement confirms that the control of PT Bekasi Daiwa Logistics performed together ("jointly controlled entities") and in case of disagreement ("deadlock") then the company may be liquidated, therefore the Company recorded investment in jointly controlled entities is equity method.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

10. Investasi atas pengendalian bersama entitas
(lanjutan)

Pada 18 Juli 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik mendapat izin penanaman modal asing dengan No.2024/I/IP.PB/PMA/2014 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia dan membuat perubahan nama perusahaan dari PT Daiwa Bekasi Logistik menjadi PT Daiwa Manunggal Logistik Properti dan perubahan struktur modal.

Berdasarkan Akta Notaris No.50 tanggal 21 Juli 2014 oleh Notaris Jose Dima Satria SH Mkn di Jakarta, menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp 5000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 dengan komposisi Rp 117.300.000.000 milik Perusahaan dan Rp 112.700.000.000 milik Daiwa House Industry Co., Ltd. melalui DH Asia Investment.

Saldo per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 117.370.535.509 dan Rp 117.101.144.923.

10. Investment in jointly controlled entities (continued)

On 18 July 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik obtained principle permit of foreign capital investment amendment with decree number 2024/I/IP-PB/PMA/2014 from Indonesia Investment Coordinating Board whereas stipulated change of company name from PT Daiwa Bekasi Logistik become PT Daiwa Manunggal Logistik Properti and the change of capital structure.

Based on the Notarial Deed No. 50 dated 21 July 2014 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital increasing from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 and the share capital issued and fully paid amounting Rp 230,000,000 with the composition are Rp 117,300,000,000 by the Company and Rp 112,700,000,000 by Daiwa House Industry Co.,Ltd. through DH Asia Investment.

Balance as of 31 March 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp 117,370,535,509 and Rp 117.101.144.923, respectively.

11. Properti investasi

Saldo dan perubahan - 31 Maret 2015

Jenis properti investasi	Saldo 1 Januari 2015/ Balance 1 January 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Maret 2015/ Balance 31 March 2015	Type of investment properties
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	14,542,947,546	-	-	-	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	71,329,007,988	-	-	-	71,329,007,988	Building and infrastructure under construction
Jumlah	85,871,955,534	-	-	-	85,871,955,534	Total
Dikurangi :						Less :
Akumulasi penyusutan	-	891,612,600	-	-	891,612,600	Accumulated depreciation
Nilai buku	85,871,955,534				84,980,342,934	Book value

11. Investment properties

Balance and movement - 31 March 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

11. Properti investasi (lanjutan)

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2014

	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance 31</i> <i>December 2014</i>	Type of investment properties
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	-	-	-	14,542,947,546	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	-	71,329,007,988	-	-	71,329,007,988	Building and infrastructure under construction
Jumlah	-	71,329,007,988	-	14,542,947,546	85,871,955,534	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	-	-	-	-	-	Less : Accumulated depreciation
Nilai buku					85,871,955,534	Book value

Nilai tercatat properti investasi - tanah per 31 Maret 2015 sebesar Rp 14.542.947.546 dengan luas 40,000 m² terletak di Kawasan MM 2100 yang dipindahbukukan dari persediaan tanah dan akan digunakan sebagai Standard Factory Building yang berlokasi di kawasan MM2100.

Bangunan dan prasarana dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan Standard Factory Building (SFB) yang bertujuan untuk disewakan. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Seluruh properti investasi adalah atas nama Entitas Anak.

11. Investment properties (continued)

Balance and movement - 31 December 2014

	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance 31</i> <i>December 2014</i>	Type of investment properties
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	-	-	-	14,542,947,546	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	-	71,329,007,988	-	-	71,329,007,988	Building and infrastructure under construction
Jumlah	-	71,329,007,988	-	14,542,947,546	85,871,955,534	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	-	-	-	-	-	Less : Accumulated depreciation
Nilai buku					85,871,955,534	Book value

Investment property - land on 31 March 2015 with carrying value of Rp 14,542,947,546 represents land with area of 40,000 sq. m which is located in Kawasan MM2100 was overbooked from land inventory and will be used for Standard Factory Building (SFB) construction located in Kawasan MM2100.

Building and Infrastructure property under construction is the construction cost accumulation of Standard Factory Building (SFB) which will be leased. Based on management's evaluation, the Group believes there are no barriers to the continuation of the project completion.

The whole of investment property ownership are under the name of the Subsidiary.

12. Aset tetap

Saldo dan perubahan - 31 Maret 2015

	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance</i> <i>31 December 2014</i>	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	21,268,475,524	-	-	21,268,475,524	Buildings, and infrastructure
Inventaris kantor	12,984,938,705	49,425,740	-	13,034,364,445	Office equipment
Kendaraan	22,708,428,166	2,767,490,000	-	25,475,918,166	Vehicles
Mesin	1,836,758,533	950,000	-	1,837,708,533	Machineries
Jumlah	108,753,505,586	2,817,865,740	-	111,571,371,326	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less : Accumulated depreciation
Bangunan, sarana dan prasarana	9,947,976,556	222,699,442	-	10,170,675,998	Buildings, and Sarana infrastructure
Inventaris kantor	10,226,062,637	345,221,111	-	10,571,283,748	Office equipment
Kendaraan	11,361,200,572	919,956,344	-	12,281,156,916	Vehicles
Mesin	648,605,243	37,764,442	-	686,369,685	Machineries
Jumlah	32,183,845,008	1,525,641,339	-	33,709,486,347	Total
Nilai buku	76,569,660,578			77,861,884,979	Book value

12. Fixed assets

Balance and movement - 31 March 2015

	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance</i> <i>31 December 2014</i>	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	21,268,475,524	-	-	21,268,475,524	Buildings, and infrastructure
Inventaris kantor	12,984,938,705	49,425,740	-	13,034,364,445	Office equipment
Kendaraan	22,708,428,166	2,767,490,000	-	25,475,918,166	Vehicles
Mesin	1,836,758,533	950,000	-	1,837,708,533	Machineries
Jumlah	108,753,505,586	2,817,865,740	-	111,571,371,326	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less : Accumulated depreciation
Bangunan, sarana dan prasarana	9,947,976,556	222,699,442	-	10,170,675,998	Buildings, and Sarana infrastructure
Inventaris kantor	10,226,062,637	345,221,111	-	10,571,283,748	Office equipment
Kendaraan	11,361,200,572	919,956,344	-	12,281,156,916	Vehicles
Mesin	648,605,243	37,764,442	-	686,369,685	Machineries
Jumlah	32,183,845,008	1,525,641,339	-	33,709,486,347	Total
Nilai buku	76,569,660,578			77,861,884,979	Book value

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

12. Fixed assets (continued)

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2014

Balance and movement - 31 December 2014

	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance</i> <i>31 December 2014</i>	
Jenis aset tetap	<i>1 January 2014</i>	<i>Additions</i>	<i>Disposals</i>	<i>31 December 2014</i>	<i>Type of fixed assets</i>
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	20,900,315,524	368,160,000	-	21,268,475,524	Buildings, and infrastructure
Inventaris kantor	12,253,663,257	731,275,448	-	12,984,938,705	Office equipment
Kendaraan	18,251,000,729	4,457,427,437	-	22,708,428,166	Vehicles
Mesin	<u>1,636,958,533</u>	<u>199,800,000</u>	<u>-</u>	<u>1,836,758,533</u>	Machineries
Jumlah	<u>102,996,842,701</u>	<u>5,756,662,885</u>	<u>-</u>	<u>108,753,505,586</u>	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less : Accumulated depreciation
Bangunan, sarana dan prasarana	8,844,323,990	1,103,652,566	-	9,947,976,556	Buildings, and infrastructure
Inventaris kantor	9,048,940,432	1,177,122,205	-	10,226,062,637	Office equipment
Kendaraan	8,048,821,743	3,312,378,829	-	11,361,200,572	Vehicles
Mesin	<u>440,547,681</u>	<u>208,057,562</u>	<u>-</u>	<u>648,605,243</u>	Machineries
Jumlah	<u>26,382,633,846</u>	<u>5,801,211,162</u>	<u>-</u>	<u>32,183,845,008</u>	Total
Nilai buku	<u>76,614,208,855</u>			<u>76,569,660,578</u>	Book value

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 berjangka waktu 15 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan 24 September 2020. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang lengkap.

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 with term of 15 years, which will be due until 24 September 2020. The Company's management believes that there are no issues with the extension of landrights because of all the land are obtained legally and is supported by complete evidence of ownership.

Seluruh aset tetap yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan.

The whole of fixed assets ownership are under the name of the Company.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT Avrist General Insurance - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 29.010.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets are insured by PT Avrist General Insurance - third party with total coverage of Rp 29,010,000,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of fixed assets insured.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.525.641.339 dan Rp 1.349.398.004 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari penilai independen, tertanggal 7 Maret 2014 jumlah nilai pasar tanah adalah sebesar Rp 148.038.600.000. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tanah tersebut.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai aset tetap.

12. Fixed assets (continued)

Depreciation expense for the year ended 31 March 2015 and 2014 amounted to Rp 1,525,641,339 and Rp 1,349,398,004, respectively and are recorded as general and administrative expenses.

Based on appraisal reports from independent appraiser, dated 7 March 2014, the aggregate market value of the land amounted to Rp 148,038,600,000. Management believes that there is no impairment in value of the land.

The Company's management believes that there is no impairment of fixed assets so there is no provision for decline in value of fixed assets.

13. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang karyawan manajemen kunci dalam bentuk pemberian tunai. Perusahaan menyetujui pemberian piutang guna mendapatkan keahlian karyawan tersebut dalam mempromosikan dan meningkatkan penjualan tanah kavling di dalam kawasan industri.

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran paling lambat tanggal 31 Mei 2018.

Saldo per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 3.800.000.000 dan Rp 4.100.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

13. Due from related parties

Due from related parties represent loan receivable in cash of key management loan receivable in cash. The Company approved the loan in order to acquire expertise in promoting and increasing the land sales in industrial estate.

Due from related parties represent of loan no charged interest and term of payment is scheduled to be settled in 31 May 2018.

Balance as of 31 March 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp 3,800,000,000 and Rp 4,100,000,000, respectively.

Management believes that all due from related parties can be collected.

14. Utang usaha

Terdiri dari :

14. Trade payables

Consist of :

	31 Maret/ <u>March 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>
Pihak berelasi :		
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	7,947,986,078	13,107,457,159
Daiwa House-Kadii Joint Operation	3,715,300,000	-
PT Alam Sutera Realty, Tbk	507,297,315	259,003,029
PT Pralon	<u>365,179,706</u>	<u>365,179,706</u>
	<u>12,535,763,099</u>	<u>13,731,639,894</u>

Related parties :

*PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Daiwa House-Kadii
Joint Operation
PT Alam Sutera Realty, Tbk
PT Pralon*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha (lanjutan)

14. Trade payables (continued)

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Pihak ketiga :			Third parties :
PT Tara Putratama Mandiri	12,410,657,101	11,021,525,639	PT Tara Putratama Mandiri
Allen & Overy	6,676,165,953	-	Allen & Overy
Ginting & Reksodiputro	2,572,428,492	-	Ginting & Reksodiputro
PT Putra Bintang Sembada	4,248,400,746	7,989,740,109	PT Putra Bintang Sembada
PT Conbloc Infratermo	4,324,815,666	3,388,000,000	PT Conbloc Infratermo
PT Mandiri Jaya Makmur	2,049,947,623	5,082,154,527	PT Mandiri Jaya Makmur
PT Hanada Eka Perkasa	1,605,000,003	-	PT Hanada Eka Perkasa
Wahyu Lasiran	1,210,038,978	387,647,500	Wahyu Lasiran
PT Glitterindo Pratama	1,129,339,017	1,638,939,017	PT Glitterindo Pratama
Melli Darsa & Co	1,126,835,818	-	Melli Darsa & Co
PT Delta Baja Mas	922,645,507	-	PT Delta Baja Mas
PT Dom-dom Star	751,366,458	751,366,458	PT Dom-dom Star
PT Denso Indonesia	495,158,000	825,930,000	PT Denso Indonesia
PT Bitu Bina Semesta	488,024,001	488,024,000	PT Bitu Bina Semesta
PT Wak Prima Agung	445,770,000	-	PT Wak Prima Agung
PT Tecotama Mitrasarana	306,423,600	306,423,600	PT Tecotama Mitrasarana
Lain-lain			Others
(di bawah Rp 300.000.000)	2,863,113,598	1,668,426,504	(below Rp 300,000,000)
	43,626,130,561	33,548,177,354	
Jumlah utang usaha	56,161,893,660	47,279,817,248	Total trade payables

Rincian umur utang usaha sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade payables as follows :

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo	6,440,131,613	5,389,141,085	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	1,822,870,207	8,118,428,931	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	4,048,691,401	116,378,240	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	116,378,240	-	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	107,691,638	107,691,638	> 1 year
Jumlah	12,535,763,099	13,731,639,894	Total
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	36,187,146,254	11,051,847,220	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	5,179,665,078	21,198,811,701	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	648,112,773	-	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	8,411,500	15,715,500	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	1,602,794,956	1,281,802,933	> 1 year
Jumlah	43,626,130,561	33,548,177,354	Total
Jumlah utang usaha	56,161,893,660	47,279,817,248	Total trade payables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha (lanjutan)

14. Trade payables (continued)

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang,
sebagai berikut :

The details of trade payables based on type of
currency, as follows :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak berelasi			Related parties
Dolar Amerika Serikat	7,831,851,206	8,395,819,817	US Dollar
Rupiah	4,703,911,893	5,335,820,077	Rupiah
Jumlah	12,535,763,099	13,731,639,894	Total
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat	10,877,603,996	4,257,745,998	US Dollar
Rupiah	32,748,526,565	29,290,431,356	Rupiah
Jumlah	43,626,130,561	33,548,177,354	Total
Jumlah utang usaha	56,161,893,660	47,279,817,248	Total trade payables

15. Utang lain-lain

15. Other payables

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Utang pembelian kendaraan	2,301,225,940	2,111,681,969	Purchase of vehicles liability
Utang titipan lain-lain	382,209,086	306,983,552	Other deposits
Deposit dari pelanggan	92,699,240,449	65,040,559,409	Deposits from customers
Daiwa House-Kadai			Daiwa House-Kadai
Joint Operation	-	3,505,000,000	Joint Operation
Deposit dari kontraktor	220,000,000	145,000,000	Deposits from contractor
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	28,829,406	353,115,437	Others (below Rp 100,000,000)
Jumlah utang lain-lain	95,631,504,881	71,462,340,367	Total other payables

16. Beban masih harus dibayar

16. Accrued expenses

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Terdiri dari :			Consist of :
Biaya komisi	2,850,252,862	20,018,647,102	Commision expense
Bunga pinjaman	-	509,675,942	Interest expense
Biaya jasa profesional	-	9,268,966,926	Professional fee
Biaya prasarana dan lain-lain	1,125,114,092	246,769,241	Infrastructure expenses and others
Jumlah beban masih harus dibayar	3,975,366,954	30,044,059,211	Total accrued expenses

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

17. Uang muka penjualan

17. Sales advances

	31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Inabata Indonesia	79,361,660,000	-	<i>PT Inabata Indonesia</i>
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	46,824,960,000	46,824,960,000	<i>PT Hitachi Construction Machinery Indonesia</i>
PT Sato Nagatomi	22,281,169,712	-	<i>PT Sato Nagatomi</i>
PT Chiyoda Industry Indonesia	12,302,151,393	12,302,151,393	<i>PT Chiyoda Industry Indonesia</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	3,436,500,000	3,436,500,000	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
PT Berkah Logam Makmur	2,810,018,072	2,810,018,072	<i>PT Berkah Logam Makmur</i>
PT Sungwoo Indonesia	863,742,460	863,742,460	<i>PT Sungwoo Indonesia</i>
PT Supernova Flexible Packaging	-	46,235,280,000	<i>PT Supernova Flexible Packaging</i>
PT Allure Allumino	-	40,017,800,000	<i>PT Allure Allumino</i>
PT Sentra Kemika Perasada	-	5,442,907,000	<i>PT Sentra Kemika Perasada</i>
PT Garuda Metalindo	-	1,684,500,000	<i>PT Garuda Metalindo</i>
Jumlah uang muka penjualan tanah kavling	<u>167,880,201,701</u>	<u>159,617,858,925</u>	<i>Total land sales advances</i>
Uang muka sewa	<u>6,823,230,039</u>	<u>328,025,600</u>	<i>Rent advance</i>
Jumlah uang muka penjualan	<u>174,703,431,740</u>	<u>159,945,884,525</u>	<i>Total sales advance</i>

18. Utang bank dan lembaga keuangan

18. Bank loans and financial institution

		31 Maret/ <i>March 2015</i>		31 Desember/ <i>December 2014</i>	
		Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>		Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
		Mata uang asal/ <i>Original currency</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asal/ <i>Original currency</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rupiah	43,596,191,518	43,596,191,543	53,908,539,915	53,908,539,915
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	23,725,000	310,417,900,000	25,550,000	317,842,000,000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	-	-	7,920,086	98,525,869,840
Pinjaman Sindikasi/ <i>Syndicated Loan</i>	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	88,000,000	1,151,392,000,000	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>			1,505,406,091,543		470,276,409,755
Provisi kredit/ <i>Credit provisions</i>			(3,220,494,387)		(3,940,848,833)
Jumlah utang bank/ <i>Total bank loan</i>			1,502,185,597,156		466,335,560,922
Bagian lancar/ <i>Current portion</i>			188,630,693,632		232,742,755,053
Bagian jangka panjang/ <i>Long term portion</i>			<u>1,313,554,903,524</u>		<u>233,592,805,869</u>

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Berdasarkan Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 73 tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Pembiayaan Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan : Sertifikat HGB No. 48, 53, 71 dan 72 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 334.422 m² atas nama Perusahaan. Perjanjian pembiayaan ini telah mengalami perubahan beberapa kali, terutama terkait dengan perubahan jaminan pada Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 25 tanggal 9 Desember 2010 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, dimana Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga fasilitas pembiayaan menjadi fasilitas pembiayaan modal kerja Term Loan Bai Al Murabahah I sebesar Rp 78.024.104.452 dan fasilitas pembiayaan modal kerja Bai Al Murabahah II sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga jumlah pembiayaan secara keseluruhan menjadi Rp 178.024.104.452, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan : sertifikat HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 dan 48 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 353.119 m² atas nama Perusahaan, No. 30 dan 3 dengan jumlah luas 145.505 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak dan agunan tambahan dengan sertifikat HGB No. 1, 2, 4 sampai dengan 29 dengan jumlah luas 541.904 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak, serta No. 41, 42 dan 43 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 133.278 m² atas nama Perusahaan. Akta perubahan terakhir pada Akta Perubahan Kelima Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 79 tanggal 19 juli 2012 dibuat dihadapan Yualita Widyadani SH, notaris di Jakarta, disetujui perubahan syarat, ketentuan dan jaminan atas fasilitas pembiayaan yang diterima oleh Perusahaan yaitu penurunan margin pembiayaan dari 11,25% menjadi 9% per tahun dan perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan sehingga berakhir paling lama 25 November 2015.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai based on principle Al Murabahah No. 73 dated 29 December 2009, the Company obtained Working Capital Financing Facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000,000, financing margin 11.25% per annum (reviewable each 3 monthly) with term of payment 48 months, collateral : Certificate of HGB No. 48, 53, 71 and 72 which located in Bekasi, West Java with area of 334,422 sq.m on behalf of the Company. The Financing Agreement changed several times and the latest was the Deed of The Fourth of Amendment of Working Capital Term Loan No. 25 dated 9 December 2010 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, that the Company obtained the extra financing facility amounting Rp 100,000,000,000 thus financing facility into Working Capital Financing Facility Term Loan Bai Al Murabahah I Facility amounting to Rp 78,024,104,452 and Bai Al Murabahah II Facility amounting to Rp 100,000,000,000 so the total of financing become Rp 178,024,104,452, financing margin 11.25% per annum (reviewable every 3 monthly) with term of payment 48 month, collateral : Certificates of HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 and 48 located in Bekasi, West Java with area of 353,119 sq.m on behalf of the Company, No. 30 and 3 are 145,505 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary and additional collateral are Certificates of HGB No. 1, 2, 4 until 29 with area of 541,904 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary, and No. 41, 42 and 43 located in Bekasi, West Java with area of 133,278 sq.m on behalf of the Company. On the Deed of The Fifth Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 79 dated 19 July 2012 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, the parties agreed to changes in conditions and collateral of the facility which is to reduce the financing margin from 11.25% to become 9% and to extend the term of payment becoming 60 months no longer than 25 November 2015.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip Bai Al Murabahah No. 8 tanggal 1 Agustus 2011 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja, margin pembiayaan 9,75% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan sampai dengan Rp 128.800.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan mulai 5 Agustus 2011 sampai dengan 5 Agustus 2015, agunan : Sertifikat HGB No. 71 atas nama PT Daya Sakti Perdika seluas 4.810 m². Berdasarkan Akta Perubahan Kesatu Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 80 tanggal 19 Juli 2012, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, notaris di Jakarta, disetujui perubahan syarat, ketentuan dan jaminan atas fasilitas pembiayaan yang diterima yaitu penurunan margin pembiayaan menjadi 9% per tahun, perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan berakhir paling lama 5 Agustus 2016, serta melepaskan Sertifikat HGB No. 71 sebagai jaminan dan melakukan silang jaminan dengan jaminan pada Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 25 tanggal 9 Desember 2010.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan pihak ketiga.

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 012/KD/BFIE/VI/2011 dan No. 017KD/BFIE/VIII/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Bank meminta untuk menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimal 300%.

Berdasarkan Surat Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0155/SYR/09/2011 tanggal 28 September 2011 disebutkan bahwa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Agreement with Bai Al Murabahah Principal No. 8 dated 1 August 2011 by Yualita Widyadhari SH, Notary in Jakarta, the Company has obtained Working Capital Financing facility, financing margin 9.75% per annum (reviewable every 3 monthly) amounting Rp 128,800,000,000 with term of payment 48 month starting 5 August 2011 until 5 August 2015, collateral : Certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika for an area of 4,810 sq.m. On the Deed of The First Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 80 dated 19 July 2012 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, the parties agreed to changes in conditions and collateral of the facility which is to reduce the financing margin from to become 9% and to extend the term of payment becoming 60 months no longer than 5 August 2016, released the certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika as the Company's collateral, and to perform cross collateral with collateral on the Deed of The Fourth Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 25 dated 9 December 2010

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is a third party.

There are no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Bank has approved the Company's request that was addressed in the letter No. 012/KD/BFIE/VI/2011 and No. 017KD/BFIE/VIII/2011 in respect to the bank's willingness to disregard the terms of the credit agreement contrary to the prevailing regulation. The bank requested the Company to maintain the debt to equity ratio with the maximum of 300%.

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0155/SYR/09/2011 dated 28 September 2011 that Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter has agreed with the Company's plan to proceed with the Initial Public Offering.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0171/SYR/06/2014 tanggal 20 Juni 2014, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia melakukan penyesuaian margin pembiayaan meningkat sebesar 0,25% efektif sejak 25 Juni 2014, oleh karena itu margin pembiayaan terbaru adalah 9,25%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Investasi Ekspor berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 97 tanggal 25 April 2013, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pembiayaan Investasi Ekspor yang dananya digunakan oleh PT Bekasi Surya Pratama ("BSP") untuk pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri MM2100 dengan plafond sebesar USD 36.500.000, margin pembiayaan 6% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 60 bulan, agunan : Sertifikat HGB No. 371-391, 39, 12, 289, 32, 33, 38, 40, 45 dan 47 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 506.438 m² atas nama Perusahaan, No 929, 932-935, 940-942, 945, 947, 949, 951, 952, 953, 956, 958, 961 dan 962 dengan jumlah luas 258.630 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Berdasarkan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0066/SYR/03/2014 tanggal 25 Maret 2014 bahwa sertifikat HGB No. 53/Gandamekar atas nama Perusahaan sudah tidak lagi menjadi jaminan pinjaman Perusahaan kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan telah mematuhi persyaratan utang bank.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah berjumlah Rp 10.312.348.401 dan USD 1.825.000 dan Rp 48.064.680.771 dan USD 7.300.000.

Beban margin pembiayaan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 5.432.656.674 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 1.086.684.667 dan USD 339.754) dan Rp 7.661.071.324 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 2.132.425.273 dan USD 441.954).

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0171/SYR/06/2014 dated 20 June 2014, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adjusted the financing margin by increasing by 0.25% effectively since 25 June 2014, therefore the new financing margin is 9.25%.

Based on Notarial Deed of Export Investment Financing Agreement based on Bai Al Murabahah Principle No. 97 dated 25 April 2013, by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, which the Company obtained Export Investment Financing facility with maximum facility amounting to US\$ 36,500,000, financing margin 6% per annum (reviewable each 3 monthly) with loan term of payment 60 months, collateral : Certificate of HGB No. 371-391, 39, 12, 289, 32, 33, 38, 40, 45 dan 47 which located in Bekasi, West Java with an area of 506,438 sq.m on behalf of the Company, No 929, 932-935, 940-942, 945, 947, 949, 951, 952, 953, 956, 958, 961 dan 96 are 258,630 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0066/SYR/03/2014 dated 25 March 2014 that the certificate of HGB No. 53/Gandamekar on behalf of the Company is no longer become collateral for the Company's loan to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

Loan principal payment for the year ended 31 March 2015 and 31 December 2014 are Rp 10,312,348,401 and USD 1,825,000 and Rp 48,064,680,771 and USD 7,300,000.

Financing margin for three months period ended 31 March 2015 and 2014 are Rp 5,432,656,674 (payment in original currency : Rp 1,086,684,667 and USD 339,754) and Rp 7,661,071,324 (payment in original currency : Rp 2,132,425,273 and USD 441,954).

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Pinjaman Kredit No. 47 tanggal 5 Juli 2012 dan perubahan pertama terhadap perjanjian kredit No. 58 tanggal 13 Agustus 2012 antara PT Bank ICBC Indonesia dan Perusahaan, dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan belanja modal dengan jumlah komitmen Rp. 60.000.000.000, suku bunga 10% per tahun, jangka waktu 60 bulan mulai dari tanggal 26 September 2012 sampai dengan tanggal 26 September 2017. Agunan berupa asset sertifikat HGB nomor : 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 dengan jumlah luas 229.693 m² berlokasi di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank ICBC Indonesia merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan Surat PT Bank ICBC Indonesia No. 094/CBIII/ICBC/VIII/2013 tanggal 13 Agustus 2013, PT Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga kredit sebesar 0,50% efektif per tanggal pembebanan bunga di bulan Agustus 2013, sehingga suku bunga baru sebesar 10,50%.

Berdasarkan Surat PT Bank ICBC Indonesia No. 196/CBIII/ICBC/XIII/2013 tanggal 11 Desember 2013, PT Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga kredit sebesar 0,50% efektif per tanggal pembebanan bunga di bulan Desember 2013, sehingga suku bunga baru sebesar 11%.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 041/CBIII/ICBC/II/2014 tanggal 4 Februari 2014, PT Bank ICBC Indonesia telah melakukan penyesuaian tingkat suku bunga meningkat sebesar 1% efektif sejak Februari 2014, oleh karena itu tingkat suku bunga terbaru adalah 12%.

Tidak terdapat negative covenant yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 169/CBIII/ICBC/V/2014 tanggal 14 Mei 2014, mengkonfirmasi bahwa Perusahaan telah membayar lunas pinjaman pada 14 Mei 2014. Pembayaran tersebut sebesar Rp 45.000.000.000.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 046-050/ICBC-CMD/V/2014 tanggal 14 Mei 2014, sertifikat tanah dengan HGB No. 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 atas nama Perusahaan yang berlokasi di Bekasi sudah tidak lagi menjadi jaminan untuk fasilitas kredit tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah Rp 45.000.000.000.

18. Bank loans and financial institution (continued)

PT Bank ICBC Indonesia

Based on Notarial Deed of Credit Facility Agreement No. 47 dated 5 July 2012 and the first amendment of the credit facility agreement No. 58 dated 13 August 2012, between PT Bank ICBC Indonesia and the Company, made before Mellyani Noor Shandra S.H., Notary in Jakarta, the Company has obtained credit facility for financing capital expenditure amounting to Rp 60,000,000,000, interest rate 10% per year, loan term 60 months from 26 September 2012 until 26 September 2017. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 36, 37, 111, 120, and 135 with sum of 229,693 m² area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank ICBC Indonesia is a third party.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 094/CBIII/ICBC/VIII/2013 dated 13 August 2013, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 0.50% effectively since August 2013, therefore the new interest rate is 10.50%.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 196/CBIII/ICBC/XIII/2013 dated 11 December 2013, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 0.50% effectively since December 2013, therefore the new interest rate is 11%.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 041/CBIII/ICBC/II/2014 dated 4 February 2014, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 1% effectively since February 2014, therefore the new interest rate is 12%.

There is no negative covenants that could potentially adverse interest of public shareholders.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 169/CBIII/ICBC/V/2014 dated 14 May 2014, confirmed that the Company has paid all of its outstanding loan on 14 May 2014. The repayment was Rp 45,000,000,000.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 046-050/ICBC-CMD/V/2014 dated 14 May 2014, land certificates of HGB No. 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 on behalf of the Company located in Bekasi are no longer becoming collaterals for the credit facility.

Principal loan have been repaid during the year ended on 31 December 2014 with total amount is Rp 45,000,000,000, respectively.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (lanjutan)

Beban bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 1.245.611.111.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Kredit dari Rismalena Kasri SH, Notaris di Jakarta No. 3 tanggal 12 Mei 2014 dan No. 37 tanggal 23 Juni 2014, di mana Grup memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan 12 April 2015. Bunga fasilitas ini adalah satu atau tiga bulan LIBOR ditambah 4,75% per tahun. Jaminan tersebut adalah sertifikat tanah HGB nomor: 210, 34, 37, 135, 36, 111 dan 120 dengan jumlah luas 229.693 m² terletak di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank QNB Indonesia Tbk adalah pihak ketiga.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa perusahaan taat kepada persyaratan pinjaman bank

Fasilitas pinjaman dari PT Bank QNB Indonesia Tbk telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2015. Jumlah pelunasan tersebut adalah sebesar USD 19.648.100.

Berdasarkan surat dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 tertanggal 26 Maret 2015, mengkonfirmasi bahwa Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman kepada PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tanggal 20 Maret 2015.

Berdasarkan surat dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 tertanggal 26 Maret 2015, Sertifikat HGB No. 111, 120, 34, 36, 37, 135 atas nama Perusahaan berlokasi di Bekasi tidak lagi menjadi jaminan atas fasilitas kredit.

Saldo per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 98.525.869.840 (USD 7.920.086).

Beban bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.771.927.478 (jumlah pembayaran dalam mata uang (USD 214.277) dan Rp Nihil.

18. Bank loans and financial institution (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (continued)

Interest expense for three months period ended 31 March 2014 is Rp 1,245,611,111 respectively.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed of Credit Agreement from Rismalena Kasri S.H., Notary in Jakarta No. 3 dated 12 May 2014 and No. 37 dated 23 June 2014, by in which the Group obtained Working Capital facility with maximum amount of USD 20,000,000, with the term up to 12 April 2015. The facility interest is one or three months LIBOR plus 4.75% per year. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 37, 135, 36, 111 and 120 with sum of 229,693 sq. m area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank QNB Indonesia Tbk is a third party.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

The loan facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk has been fully repaid by the Company on 20 March 2015. The repayment amount was USD 19,648,100.

Based on letter from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 dated 26 March 2015, confirmed that the Company has paid all of its outstanding loan on 20 March 2015.

Based on letter from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 dated 26 March 2015, land certificates of HGB No. 111, 120, 34, 36, 37, 135 on behalf of the Company located in Bekasi are no longer becoming collaterals for the credit facility.

Balance as of 31 March 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp Nil and Rp 98,525,869,840 (USD 7,920,086), respectively.

Interest expense for three months period ended 31 March 2015 and 2014 are Rp 2,771,927,478 (interest payment in (USD 214,277) and Rp Nil, respectively.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, Grup mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar sampai dengan USD 100.000.000 (yang terdiri USD 45.000.000 dari Indonesia Eximbank, USD 30.000.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan USD 25.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta) dan fasilitas tersebut dapat ditingkatkan sampai dengan USD 30.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pelunasan hutang yang telah ada sampai dengan USD 20.000.000, penggantian biaya dalam mengembangkan infrastruktur di kawasan industri, dan membiayai biaya untuk pengembangan bisnis.

Jangka waktu pinjaman adalah enam puluh bulan sejak tanggal pencairan pertama. Bunga pinjaman adalah 5,5% ditambah LIBOR tiga bulan per tahun (untuk pemberi pinjaman dari dalam negeri) dan 5% ditambah LIBOR tiga bulan (untuk pemberi pinjaman dari luar negeri). Jaminan atas pinjaman ini adalah pengalihan hak atas perjanjian penjualan tanah, gadai saham atas 60% saham Perusahaan di Entitas Anak, fidusia atas piutang usaha, jaminan atas rekening transaksi milik Grup, dan Hak Tanggungan atas tanah Perusahaan di Bekasi dengan total luas 589.245m² yang terdiri atas sertifikat HGB Gandasari No. 448 sampai dengan 463, No. 466 sampai dengan 469, No. 492 sampai dengan 515, No. 522 sampai dengan 525, No. 528 sampai dengan 531, No. 536 sampai dengan 537, No. 540 sampai dengan 543, sertifikat HGB Gandamekar No. 268 sampai dengan 279, No. 281 sampai dengan 288, No. 290 sampai dengan 293, No. 295 sampai dengan 299, dan No. 305. PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited adalah pihak ketiga.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa perusahaan taat kepada persyaratan pinjaman bank

Perjanjian telah mengalami perubahan yaitu berdasarkan surat amandemen tertanggal 17 Maret 2015, disetujui perubahan atas klausul kewajiban pelunasan karena penerbitan instrumen ekuitas atau sejenisnya.

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mencairkan pinjaman sebesar USD 88.000.000 yang terdiri dari USD 39.600.000 dari Indonesia Eximbank, USD 26.400.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan USD 22.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Syndicated Loan

Based on credit facility agreement between the Group and PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch dated 9 March 2015, the Group received a credit facility up to USD 100,000,000 (consists of USD 45,000,000 from Indonesia Eximbank, USD 30,000,000 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, and USD 25,000,000 from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch) and the facility can be increased up to USD 30,000,000. The purpose of the facility are to refinance of up to USD 20,000,000 of existing loan, the reimbursement of costs in connection with the development of infrastructure in the industrial estate, and to fund the costs and expenses incurred in the development of its business.

The period of the loan is sixty months from first utilisation date. The interest is 5.5% plus three month LIBOR per year (in respect of onshore lender) and 5% plus three month LIBOR per year (in respect of offshore lender). The security for this loan are assignment for security purpose on land sales contract, pledge over 60% of shares in Subsidiaries, fiducia securities over receivables, pledge over the Group transaction accounts, and deed of land mortgage over for the Company's land in Bekasi with total area of 589,245 sq.m which consists of Certificate of HGB Gandasari No. 448 up to 463, No. 466 up to 469, No. 492 up to 515, No. 522 up to 525, No. 528 up to 531, No. 536 up to 537, No. 540 up to 543, and Certificate of HGB Gandamekar No. 268 up to 279, No. 281 up to 288, No. 290 up to 293, No. 295 up to 299, and No. 305. PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited are a third party.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

The agreement has been amended once with letter of ammendment datet 17 March 2015 where it was agreed for the changes on the clause regarding mandatory prepayment from equity or similiar issuance.

On 20 March 2015, the Company drawdown the loan amounted USD 88,000,000 which consists of USD 39,600,000 from Indonesia Eximbank, USD 26,400,000 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, and USD 22,000,000 from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch.

19. Utang pihak berelasi

Terdiri dari :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Jatiwangi Utama	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>	PT Jatiwangi Utama

20. Liabilitas imbalan kerja

Penyisihan imbalan pascakerja karyawan ditentukan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan laporan penilaian aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Penilaian aktuarial mengadopsi metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Biaya jasa kini	-	1,429,211,621	Current service cost
Biaya bunga	-	662,633,565	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	107,368,723	Past service cost
Rugi/(laba) aktuarial	-	(1,405,605)	Actuarial gain/(loss)
Jumlah	<u>-</u>	<u>2,197,808,304</u>	Total

Rekonsiliasi jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Nilai kini liabilitas	9,959,920,555	9,959,920,555	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of plan assets
Status pembiayaan	9,959,920,555	9,959,920,555	Status of financing
Biaya jasa lalu	(484,382,699)	(484,382,699)	Past service cost
(Laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	<u>501,391,929</u>	<u>501,391,929</u>	Unrecognized actuarial (gain)/loss
Jumlah liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	Total liabilities recognized in the statement of financial position

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Saldo awal	9,976,929,785	7,779,121,481	Beginning of balance
Pembayaran manfaat	-	-	Payment of benefits
Beban tahun berjalan	-	<u>2,197,808,304</u>	Current year's expenses
Penyisihan pada akhir tahun	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	Provision at end of year

19. Amounts due to related parties

Consist of :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
In Rupiah :			In Rupiah :
PT Jatiwangi Utama	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>	PT Jatiwangi Utama

20. Employee benefits obligation

Provision for employee benefits determined based on Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 using independent actuarial valuation reports PT Dian Artha Tama. Actuarial valuation adopts actuarial methods "Projected Unit Credit".

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Current service cost	-	1,429,211,621	Current service cost
Interest cost	-	662,633,565	Interest cost
Past service cost	-	107,368,723	Past service cost
Actuarial gain/(loss)	-	(1,405,605)	Actuarial gain/(loss)
Total	<u>-</u>	<u>2,197,808,304</u>	Total

Reconciliation of amounts recognized in the statement of financial position :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Present value of obligation	9,959,920,555	9,959,920,555	Present value of obligation
Fair value of plan assets	-	-	Fair value of plan assets
Status of financing	9,959,920,555	9,959,920,555	Status of financing
Past service cost	(484,382,699)	(484,382,699)	Past service cost
Unrecognized actuarial (gain)/loss	<u>501,391,929</u>	<u>501,391,929</u>	Unrecognized actuarial (gain)/loss
Total liabilities recognized in the statement of financial position	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	Total liabilities recognized in the statement of financial position

The movements in net liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows :

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Beginning of balance	9,976,929,785	7,779,121,481	Beginning of balance
Payment of benefits	-	-	Payment of benefits
Current year's expenses	-	<u>2,197,808,304</u>	Current year's expenses
Provision at end of year	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	Provision at end of year

20. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	31 Maret/ March 2015
Tingkat diskonto	8%
Tingkat kenaikan gaji	7%
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999)
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year

21. Modal saham

	31 Maret/ March 2015
Modal dasar	2,800,000,000,000
Telah ditempatkan dan disetor penuh	964,631,775,000

Berdasarkan akta No. 40 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat di hadapan notaris Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 70.000.000.000, dan telah ditempatkan dan disetor seluruhnya sebesar Rp 70.000.000.000 terdiri atas 70.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani SH., sebagai pengganti dari Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 tanggal 12 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Penjualan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan surat keputusan No. 59/1/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan akta notaris Andalia Farida SH. MH., No. 18 tanggal 26 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Pengalihan 65.800.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 65.800.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada AMLD.

20. Employee benefits obligation (continued)

Key assumption used in determining the actuarial valuation are as follows :

	31 Desember/ December 2014
Tingkat diskonto	8% Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% Salary increment rate
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999) Mortality rate
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year Retirement age

21. Share capital

	31 Desember/ December 2014
Modal dasar	2,800,000,000,000 Authorized capital
Telah ditempatkan dan disetor penuh	964,546,230,000 Issued and fully paid

Based on deed No. 40 dated 27 May 2008, by Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company amounting to Rp 70,000,000,000, and has been issued and paid up all as much as Rp 70,000,000,000 consisting of 70,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 (one thousand rupiah) per share.

Based on notarial deed Aulia Taufani SH., in lieu of Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 dated 12 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU 45280.AH.01.02.Tahun 2011 dated 15 September 2011 that it was agreed :

- a. Sales of 3,500,000 shares with a nominal value of Rp 3,500,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Change of status from Domestic Investment Company (PMDN) to Foreign Investment Company (PMA) and has received approval from the Investment Coordinating Board by decree No.59/1/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on notarial deed Andalia Farida SH. MH., No. 18 dated 26 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU47539.AH.01.02.Tahun 2011 dated 29 September 2011 that it was agreed :

- a. The transfer of 65,800,000 shares with anominal value of Rp 65,800,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to AMLD.

21. Modal saham (lanjutan)

- b. Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari 70.000.000 saham menjadi 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 630.000.000 saham diambil bagian oleh AMLD.

Pengeluaran saham baru sebanyak 630.000.000 saham tersebut, seluruhnya diambil oleh AMLD. Setoran modal dari AMLD sebesar Rp 630.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai sebesar Rp 162.729.000.000 dan sisanya berasal dari konversi uang muka setoran modal pada Perseroan sebesar Rp 467.271.000.000 yang terdiri dari :

- a. uang muka setoran modal yang disetor tunai pada tahun 2010 sebesar Rp 38.000.000.000 dan
- b. sebesar Rp 429.271.000.000 merupakan hasil pengalihan uang muka setoran modal dari Essex Glory Holdings Limited ("EG") kepada AMLD, berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005. Uang muka setoran modal EG berasal dari *convertible bond*. Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005 telah disetujui masuknya uang muka setoran modal dari convertible bond ("CB") milik EG yang belum dikonversikan menjadi modal saham sebesar Rp 429.271.000.000. Akan tetapi karena EG adalah badan hukum asing, maka untuk menjadi pemegang saham dalam Perusahaan, Perusahaan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan EG tidak mengendalikan Perusahaan sampai dengan konversi CB menjadi saham mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sambil menunggu diperolehnya persetujuan tersebut, pemegang saham Perusahaan dengan suara bulat memutuskan menyetujui konversi CB menjadi saham tersebut dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2005 sebagai uang muka saham atas nama EG.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Desember 2010 telah disetujui pengalihan uang muka saham Essex Glory Holding Limited kepada AMLD.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham antara lain telah menyetujui :

21. Share capital (continued)

- b. Increase of authorized, issued and paid-up capital of 70,000,000 shares to 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 700,000,000,000 by issuing new shares as many as 630,000,000 shares taken by the AMLD.

The issued new shares of 630,000,000 shares, all were taken by AMLD. The payment from AMLD amounting to Rp 630,000,000,000 was paid in cash Rp 162,729,000,000 and the remaining from the conversion of other paid in capital of Rp 462,271,000,000 which consist of :

- a. Other paid in capital which paid in cash in 2010 amounting to Rp 38,000,000,000 and
- b. Rp 429,271,000,000 represent the result of transfer of other paid in capital from Essex Glory Holdings Limited ("EG") to AMLD, based on Minute of General Shareholder Meeting dated 26 December 2005. The EG's other paid in capital was from convertible bond. Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 26 December 2005, it was approved that the incoming advance of other paid in capital was from the convertible bond ("CB") owned by EG in which the convertible bond has not been converted into shares amounting to Rp 429,271,000,000. Since EG is foreign entity, in order to become shareholder of the company, the company must obtain approval from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia and Investment Coordinating Board and EG does not control the company until the conversion of CB into share capital approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia. While waiting to obtain that approval, the company's shareholder unanimously agree to record the conversion of CB to become share capital in the financial statements for the book year 2005 as other paid in capital on behalf of EG.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 15 December 2010, it was approved the transfer of advance payment of shares of Essex Glory Holdings Limited to AMLD.

Based on Deed of Minute of Shareholder Meeting No 49 dated 9 December 2011 by Dr Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. that the shareholder among other have agreed :

21. Modal saham (lanjutan)

- Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 2 - 3 April 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Sampai dengan 31 Maret 2015, waran seri 1 yang telah dikonversi menjadi modal saham sebanyak 881.317.750 waran. Waran seri I yang belum dikonversi menjadi modal saham adalah sebanyak 1.182.250 waran.

Penerimaan hasil penawaran saham perdana Perusahaan berjumlah Rp 300.050.000.000 sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	<u>Jumlah saham Number of share</u>	<u>Percentase kepemilikan Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Total (Rp)</u>
PT Argo Manunggal Land Development	4,626,419,500	47,96	462,641,950,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10,00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,048,148,250	41,97	404,814,825,000
Jumlah/ Total	9,646,317,750	100.00	964,631,775,000

21. Share capital (continued)

- The changes of nominal of share from previously Rp 1,000 to become Rp 100 par value.
- To increase authorized capital of Rp 700,000,000,000 consisting of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 become Rp 2,800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100 per share.
- Initial Public Offering through the issuance of new share from unissued shares of the Company as many as 1,800,000,000 shares.
- To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 dated 20 December 2011.

Initial Public Offering

On 2 - 3 April 2012, the Company conducted Initial Public Offering of 1,765,000,000 common shares to the public at the price of Rp 170 per share accompanied by 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2015, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the execution price of Rp 200 per share. Until 31 December 2014, warrant series 1 have been converted into share capital as much as 881,317,750 warrants. Warrant series 1 have not been converted into share capital is as much as 1,182,250 warrants.

The proceed from the public offering is Rp 300,050,000,000 before deducted with the Initial Public Offering costs.

The following composition of stockholders as of 31 March 2015 are as follows :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

21. Modal saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	<u>Jumlah saham Number of share</u>	<u>Persentase kepemilikan Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Total (Rp)</u>
PT Argo Manunggal Land Development	4,626,419,500	47,96	462,641,950,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10,00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,047,292,800	41,97	404,729,280,000
Jumlah/ Total	<u>9,645,462,300</u>	<u>100.00</u>	<u>964,546,230,000</u>

21. Share capital (continued)

The following composition of stockholders as of 31 December 2014 are as follows :

22. Tambahan modal disetor - bersih

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
a. Agio saham - bersih	197,162,044,505	197,076,499,505	a. Shares premium - net
b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sependengali (catatan 2)	958,690,593	958,690,593	b. Difference in value of restructuring transactions with entities under common control (note 2)

Jumlah tambahan modal disetor - bersih

198,120,735,098 198,035,190,098 Total other paid in capital - net

a. Agio saham - bersih

a. Shares premium- net

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
i. Penawaran Umum Saham Perdana	123,550,000,000	123,550,000,000	i. Initial Public Offering
ii. Konversi waran seri 1 menjadi modal saham	88,131,775,000	88,046,230,000	ii. Conversion of warrant serie 1 to share capital
Agio saham	211,681,775,000	211,596,230,000	Shares premium
iii. Biaya emisi saham	(14,519,730,495)	(14,519,730,495)	iii. Share issuance costs
Agio saham – bersih	<u>197,162,044,505</u>	<u>197,076,499,505</u>	Shares premium - net
<p>i. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Rp 300.050.000.000 untuk penerbitan 1.765.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 170 per saham.</p>			
<p>ii. Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan menerbitkan 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham.</p>			
<p>i. Through the Initial Public Offering in April 2012, the Company has received Rp 300,050,000,000 for the issuance of 1,765,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price amounting to Rp 170 per share.</p>			
<p>ii. In conformity with the Initial Public Offering, the Company issued 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting from 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2015, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the price Rp 200 per share.</p>			

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

22. Tambahan modal disetor – bersih (lanjutan)

a. Agio saham – bersih (lanjutan)

iii. Biaya emisi saham

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

b. Restrukturisasi entitas sepengendali

Merupakan kelebihan biaya perolehan atas aset bersih PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) pada tahun 2011 di atas nilai bukunya ketika Perusahaan mengakuisisi BMIE dari pihak sepengendali (lihat catatan 2).

22. Other paid in capital – net (continued)

a. Shares premium- net (continued)

iii. Shares issuance costs

Represents costs incurred by the Company in relation to Initial Public Offering of the Company’s share.

b. Restructuring of entities under common control

Represents the excess of the acquisition cost of the net assets of PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) in 2011 over its book value when the Company acquired BMIE from under common control party (see note 2).

23. Kepentingan nonpengendali

23. Noncontrolling interests

	31 Maret/ March 2015		31 Desember/ December 2014		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak					Noncontrolling interest in net assets of Subsidiaries
PT Bekasi Matra Industrial Estate	179,173,070	0.01	173,943,772	0.01	PT Bekasi Matra Industrial Estate
PT Bekasi Surya Pratama	<u>1,551,588,590</u>	<u>0.50</u>	<u>1,553,793,689</u>	<u>0.50</u>	PT Bekasi Surya Pratama
	<u>1,730,761,660</u>		<u>1,727,737,461</u>		
	31 Maret/ March 2015		2014		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak					Noncontrolling interest in net income (loss) of Subsidiaries
PT Bekasi Matra Industrial Estate	5,229,298	0.01	7,003,392	0.01	PT Bekasi Matra Industrial Estate
PT Bekasi Surya Pratama	<u>(2,205,099)</u>	<u>0.50</u>	<u>231,675,353</u>	<u>0.50</u>	PT Bekasi Surya Pratama
	<u>3,024,199</u>		<u>238,678,745</u>		

24. Pembagian dividen

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 30 April 2014 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 22.000.000.000. Perusahaan telah membayar dividen kepada para pemegang saham termasuk dividen waran seri 1, realisasi pembayaran dividen sebesar Rp 21.954.801.264 pada tanggal 6 Juni 2014 dan 9 Juni 2014.

24. Dividend distributed

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 10 dated 30 April 2014, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 22,000,000,000. The Company has paid dividend to the shareholders including dividend warrants series 1, the actual dividend payment amounting Rp 21,954,801,264 on 6 June 2014 and 9 June 2014.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. Saldo laba

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 44 tanggal 31 Mei 2013, oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 164.598.992.719 dari laba ditahan tahun 2012 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

25. Retained earnings

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 44 dated 31 May 2013, which was covered by Notary Jose Dima Satria, S. H., M. Kn., the shareholders approved to allocate Rp 164,598,992,719 from 2012 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

26. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

26. Revenue

Details of revenue are as follows :

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Penjualan tanah	158,115,954,000	143,880,245,995	<i>Sales of land</i>
Pendapatan maintenance fee & air	17,217,411,769	11,491,103,683	<i>Maintenance fee & water</i>
Pendapatan golf	333,028,500	339,528,500	<i>Golf</i>
Pendapatan coffee shop	523,229,994	502,214,029	<i>Coffee shop</i>
Pendapatan restoran Jepang	1,518,495,866	1,860,566,152	<i>Japanese restaurant</i>
Pendapatan lain-lain	553,339,615	641,877,410	<i>Others</i>
Jumlah	<u>178,261,459,744</u>	<u>158,715,535,769</u>	Total

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih :

Sales to individual customers that exceeded 10% from total net revenue :

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
PT Supernova Flexible Packaging	79,716,000,000	-	<i>PT Supernova Flexible Packaging</i>
PT Allure Alluminio	57,746,225,000	-	<i>PT Allure Alluminio</i>
PT TD Automotive Compressor	-	-	<i>PT TD Automotive Compressor</i>
Indonesia	-	42,610,464,000	<i>Indonesia</i>
PT YTK Indonesia	-	21,033,575,703	<i>PT YTK Indonesia</i>
PT Hisada Indonesia	-	48,181,749,630	<i>PT Kayaba Indonesia</i>
Jumlah	<u>137,462,225,000</u>	<u>111,825,789,333</u>	Total

Perusahaan menjual tanah kepada Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") dengan luas area sebesar 95.000 m² dan harga jual sebesar Rp 205.555.680.000 berdasarkan nota kesepakatan tanggal 15 Januari 2014 (lihat catatan 35e) Daiwa bersedia membeli tanah Perusahaan dengan mendirikan ventura bersama antara Daiwa dan Perusahaan. Pada tanggal 19 Maret 2014 ventura bersama dengan nama PT Daiwa Bekasi Logistik didirikan dan pada tanggal 18 Juli 2014 nama tersebut diganti dengan nama PT Daiwa Manunggal Logistik Properti.

The Company realized the sale of land to Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") for an area of 95,000 sqm with selling price Rp 205,555,680,000 thousand, based on Memorandum Of Understanding dated 15 January 2014 (see note 35e) and Daiwa agreed with Company to deliver and sell the land owned by the Company to joint venture company that to be set up between Daiwa dan the Company. On 19 March 2014 the joint venture company ("PT Daiwa Bekasi Logistik") has been established and on 18 July 2014 the name of the joint venture company's was changed to PT Daiwa Manunggal Logistik Properti (see note 10 and 35e).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Pendapatan (lanjutan)

26. Revenue (continued)

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of revenue from related parties are as follows :

	31 Maret/ <i>March</i>				
	2015		2014		
	Jumlah/ <i>Total</i>	%	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
PT Argo Pantes Tbk	231,432,000	34	212,052,000	1	<i>PT Argo Pantes Tbk</i>
PT Fumira	200,574,400	29	137,833,800	1	<i>PT Fumira</i>
PT Mega Manunggal Property	130,694,374	19	15,800,836,059	97	<i>PT Mega Manunggal Property</i>
PT Bisma Narendra	124,124,629	18	114,180,192	1	<i>PT Bisma Narendra</i>
PT Bekasi Fajar Citarasa	9,664,000	-	10,520,000	-	<i>PT Bekasi Fajar Citarasa</i>
PT Fajar Medika	2,542,000	-	1,615,000	-	<i>PT Fajar Medika</i>
Jumlah	699,031,403	100	16,277,037,051	100	<i>Total</i>

27. Beban pokok pendapatan

27. Cost of revenue

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue are as follows :

	31 Maret/ <i>March</i>		
	2015	2014	
Penjualan tanah	34,071,479,835	45,453,025,929	<i>Sales of land</i>
Maintenance fee & air	13,083,424,608	6,541,365,889	<i>Maintenance fee & water</i>
Golf	12,465,150	16,668,003	<i>Golf</i>
Coffee shop	249,111,414	226,935,689	<i>Coffee shop</i>
Restoran Jepang	675,736,536	868,498,148	<i>Japanese restaurant</i>
Jumlah	48,092,217,543	53,106,493,658	<i>Total</i>

Tidak ada beban pokok pendapatan dari pemasok individual pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no any of cost of revenue from individual suppliers third parties that exceeded 10% of total revenue.

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue from the related parties are as follows :

	31 Maret/ <i>March</i>		
	2015	2014	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	6,966,712,164	4,378,271,396	<i>PT Megalopolis Manunggal Industrial Development</i>

28. Beban usaha

28. Operating expenses

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

Details of expenses are as follows :

	31 Maret/ <i>March</i>		
	2015	2014	
Beban penjualan			<i>Selling expenses</i>
Komisi	1,081,386,655	1,427,936,613	<i>Commision</i>
Promosi	20,301,700	1,034,079,326	<i>Promotion</i>
Lain-lain	-	3,717,900	<i>Others</i>
Jumlah	1,101,688,355	2,465,733,839	<i>Total</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

28. Beban usaha (lanjutan)

28. Operating expenses (continued)

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji (biaya karyawan)	10,078,296,348	8,774,050,872	Salary (employees expenses)
Konsultan dan akuntan	3,759,567,826	973,400,000	Consultant and accountant fee
Penyusutan	1,525,641,339	1,349,398,004	Depreciation
Sewa	843,314,134	367,007,196	Rent
Kendaraan	553,081,619	434,165,576	Vehicles
Perijinan dan akte	496,436,100	1,203,408,400	Permits and deeds
Representasi dan jamuan	319,007,895	493,394,370	Representation and entertainment
Perjalanan dinas	250,380,211	229,936,353	Official travelling
Listrik	244,566,992	223,610,257	Electricity
Alat-alat kantor	179,030,232	25,031,700	Office equipment
Komunikasi	151,774,278	149,145,701	Communication
Kebersihan dan keamanan	114,333,440	120,632,070	Security and cleaning services
Pemeliharaan	78,759,556	136,829,685	Maintenance
Penyisihan imbalan pascakerja karyawan	-	383,224,180	Provision for employee benefits obligation
Asuransi	-	142,679,208	Insurance
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	674,933,518	258,929,404	Others (below Rp 100,000,000)
Jumlah	19,269,123,488	15,264,842,976	Total
Jumlah beban usaha	20,370,811,843	17,730,576,815	Total operating expenses

29. Biaya keuangan

29. Finance cost

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut :

Details of finance cost are as follows :

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Provisi kredit	973,608,173	-	Credit provision
Beban margin pembiayaan	5,432,656,674	7,661,071,324	Financing margin expenses
Beban bunga	2,845,669,509	1,332,601,486	Interest expenses
Jumlah biaya keuangan	9,251,934,356	8,993,672,810	Total finance cost

30. Penghasilan/(beban) lain-lain

30. Other income/(expenses)

Rincian penghasilan/(beban) lain-lain adalah sebagai berikut :

Details of other income/(expenses) are as follows :

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
Bunga jasa giro	354,382,883	890,903,610	Interest income from current account
Bunga deposito	92,010,628	208,248,290	Interest income from deposit
Selisih kurs – bersih	(17,594,050,687)	17,909,778,370	Foreign exchange - net
Lain-lain	31,365,243	39,341,232	Others
Beban administrasi bank	(58,031,272)	(80,673,725)	Bank administration expenses
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain	(17,174,323,205)	18,967,597,777	Total other income/expenses

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

31. Laba bersih tahun berjalan per saham

31. Current year net earnings per share

Laba per saham dasar

Basic earnings per share

Laba bersih tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan sebagai penyebut.

Current year net earnings per share - basic are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator.

	31 Maret/ March	
	2015	2014
Laba per saham dasar		
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	75,484,379,699	90,319,365,399
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	9,645,677,696	9,629,070,079
Laba per saham dasar	7.83	9.38

Basic earning per share

Current year net income attributable to the owner of the parent

Weighted average number of share outstanding

Basic earnings per share

Laba per saham dilusian

Diluted earnings per share

Laba bersih tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi waran berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif sebagai penyebut.

Current year net earnings per share - diluted are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential warrant that has dilutive effect ordinary shares as denominator.

	31 Maret/ March	
	2015	2014
Laba per saham dilusian		
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	75,484,379,699	90,319,365,399
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dan pelaksanaan waran yang bersifat dilutif	9,646,517,549	9,640,517,884
Laba per saham dilusian	7.83	9.37

Diluted earnings per share

Current year net income attributable to the owner of the parent

Weighted average number of share outstanding and exercise of warrant that has dilutive effect

Diluted earnings per share

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

32. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilaksanakan pada persyaratan yang disetujui oleh pihak-pihak tersebut, dan diringkas berikut ini :

32. Related parties balances and transactions

The company in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties which conditions as agreed by the parties, and are summarized below :

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan istimewa/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
PT Bisma Narendra	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Argo Pantes Tbk	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Shougang Manunggal Roll	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Fumira	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Bekasi Fajar Citarasa	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Mega Manunggal Property	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Fajar Medika	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pendapatan/ Revenues
PT Nusa Raya Mitratama	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pembelian/ Purchases
PT Alam Sutera Realty Tbk	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pembelian/ Purchases
PT Pralon	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pembelian/ Purchases
PT Jatiwangi Utama	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Non bearing interest loan
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	Kepengurusan yang sama/ Entity under common control	Pembelian/ Purchases
Daiwa House Kadii Joint Operation	Pemegang saham yang sama/ Entity under same shareholders	Konstruksi/ Construction
Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham/ Shareholders	Penjualan/ Sales
BUT Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham yang sama/ Entity under same shareholders	Sewa kantor/ Office rental
Key management personel	Manajemen kunci/ Key management	Pinjaman tanpa bunga/ Non bearing interest loan

Hungkan Sutedja merupakan direktur utama Perusahaan dan juga merangkap sebagai direktur atau komisaris di perusahaan-perusahaan tersebut di atas.

Hungkan Sutedja is the Company's president director and also as director or commissioner in the above companies.

Saldo dan transaksi pihak berelasi dengan jumlah di atas Rp 1.000.000.000 adalah sebagai berikut :

The balance and transaction with related parties with the amount of Rp 1,000,000,000 or above are as follows :

a. Piutang usaha (lihat catatan 6)

a. Trade receivables (see note 6)

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
PT Argo Pantes Tbk	2,036,393,760	1,689,849,600	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	1,701,934,184	1,486,095,766	PT Bisma Narendra
	<u>3,738,327,944</u>	<u>3,175,945,366</u>	

Persentase terhadap jumlah aset 0.08% 0.08% Percentage from total assets

Piutang usaha merupakan piutang atas penjualan tanah kavling dan service charges.

Trade receivables represent receivables from sale of lot of land and service charges.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

32. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi 32. *Related parties balances and transactions* (continued)
(lanjutan)

b. Piutang pihak berelasi (catatan 13)

	31 Maret/ March 2015
Karyawan dan manajemen kunci	3,800,000,000
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

c. Utang usaha (catatan 14)

	31 Maret/ March 2015
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	7,947,986,078
Daiwa House-Kadai Joint Operation	3,715,300,000
	11,663,286,078
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,63%

Utang usaha merupakan utang atas *maintenance fee*, air bersih pengolahan air kotor dan pembelian tanah.

d. Beban masih harus dibayar (catatan 16)

	31 Maret/ March 2015
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	-
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-

Beban masih harus dibayar merupakan beban yang masih harus dibayar atas transaksi untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.

e. Utang pihak berelasi (catatan 19)

	31 Maret/ March 2015
PT Jatiwangi Utama	6,913,441,332
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,37%

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

b. Due from related parties (see note 13)

	31 Desember/ December 2014
	4,100,000,000
Persentase terhadap total assets	0,11%

Amount due from related parties represent non-interest bearing loan.

Management believes that all due from related parties can be collected.

c. Trade payables (see note 14)

	31 Desember/ December 2014
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	13,107,457,159
Daiwa House-Kadai Joint Operation	-
	13,107,457,159
Persentase terhadap total liabilitas	1,70%

Trade payables represent payable on maintenance fee, water waste water treatment and purchase of land.

d. Accrued expenses (note 16)

	31 Desember/ December 2014
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	2,555,731,363
Persentase terhadap total liabilitas	0,32%

Accrued expenses represent payable from transaction to manage and supervise the Subsidiary's industrial area development projects.

e. Due to related parties (see note 19)

	31 Desember/ December 2014
PT Jatiwangi Utama	6,913,441,332
Persentase terhadap total liabilitas	0,78%

Due to related parties are interest free and have no fixed repayment terms.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

32. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi 32. *Related parties balances and transactions* (continued)
(lanjutan)

f. Pendapatan (catatan 26)

f. Revenue (see note 26)

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
PT Mega Manunggal Property	130,694,374	15,800,836,059	PT Mega Manunggal Property
PT Argo Pantes Tbk	231,432,000	212,052,000	PT Argo Pantes Tbk
PT Fumira	200,574,400	137,833,800	PT Fumira
PT Bisma Narendra	124,124,629	114,180,192	PT Bisma Narendra
PT Bekasi Fajar Citarasa	9,664,000	10,520,000	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika	2,542,000	1,615,000	PT Fajar Medika
Jumlah	699,031,403	16,277,037,051	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.39%	10.26%	Percentage from total revenue
Pendapatan merupakan pendapatan atas penjualan tanah dan <i>service charges</i> .			Revenue represent revenue from sale of land and service charges.

g. Beban pokok pendapatan (catatan 27)

g. Cost of revenue (see note 27)

	31 Maret/ March		
	2015	2014	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	6,966,712,164	4,378,271,396	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	14.49%	8.24%	Percentage from total cost of revenue
Beban pokok pendapatan merupakan beban atas <i>maintenance fee</i> , air bersih, pengelolaan air kotor, dan beban untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.			Cost of revenue represent cost of maintenance fee, water, waste water treatment, and cost to manage and oversee the Subsidiary's industrial area development projects.

33. Instrumen keuangan

33. Financial instruments

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

The following table the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are as follows :

	31 Maret/ March 2015		31 Desember/ December 2014	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan/ financial assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	1,030,328,036,857	1,030,328,036,857	318,129,734,520	318,129,734,520
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	42,266,510,296	42,266,510,296	35,784,537,264	35,784,537,264
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	628,703,728	628,703,728	610,296,196	610,296,196
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	3,800,000,000	3,800,000,000	4,100,000,000	4,100,000,000
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	1,077,023,250,881	1,077,023,250,881	358,624,567,980	358,624,567,980

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Instrumen keuangan (lanjutan)

33. Financial instruments (continued)

	31 Maret/ March 2015		31 Desember/ December 2014	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Liabilitas keuangan/ financial liabilities				
Utang bank dan lembaga pembiayaan / <i>Bank loans and financial institution</i>	1,502,185,597,156	1,502,185,597,156	466,335,560,922	466,335,560,922
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	56,161,893,660	56,161,893,660	47,279,817,248	47,279,817,248
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	95,631,504,881	95,631,504,881	71,462,340,367	71,462,340,367
Beban masih harus dibayar/ <i>Accruals expenses</i>	3,975,366,954	3,975,366,954	30,044,059,211	30,044,059,211
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	752,799,047	752,799,047	760,796,130	760,796,130
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	6,913,441,332	6,913,441,332	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>1,665,620,603,030</u>	<u>1,665,620,603,030</u>	<u>622,796,015,210</u>	<u>622,796,015,210</u>

Nilai wajar

Fair value

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledge willing parties in arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Untuk tujuan pengungkapan setiap aset keuangan dan liabilitas keuangan, Grup menentukan pengukuran nilai wajar berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut :

For disclosure purposes of each financial asset and financial liability, the Group determined the fair value measurement based on the following methods and assumptions :

- Nilai wajar untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, dianggap mendekati nilai tercatatnya.
- Estimasi nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga bebas risiko untuk instrumen serupa.

- *The fair value of short-term financial assets and financial liabilities with maturities of one year or less are considered to approximate their carrying values.*
- *The estimated their values of other long-term financial liabilities are determined by discounting the future cash flows using risk-free rates for similar instruments.*

Tujuan utama dari instrumen keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Grup.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the Group's operations.

Telah menjadi kebijakan Grup bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang dilakukan.

It is and has been the Group's policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing

34. Monetary assets (liabilities) denominated in foreign currencies

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	31Maret/ March	31 December/ December	31 Maret/ March	31 December/ December
	2015	2014	2015	2014
<u>Aset/ Assets</u>				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	73,493,886	19,916,098	961,593,998,804	247,756,265,149
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	1,695,343	2,872,309	22,181,866,087	35,731,521,438
Jumlah aset moneter/ <i>Total monetary assets</i>	75,189,229	22,788,407	983,775,864,891	283,487,786,587
<u>Liabilitas/ Liabilities</u>				
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	(111,725,000)	(33,470,000)	(1,461,809,900,000)	(416,366,800,000)
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	(1,429,949)	(1,017,168)	(18,709,455,202)	(12,653,569,920)
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	(6,981,260)	(5,170,805)	(91,342,805,840)	(64,324,811,836)
Beban masih harus dibayar / <i>Accrued Expenses</i>	-	(2,148,865)	-	(26,731,880,600)
Jumlah liabilitas moneter/ <i>Total monetary liabilities</i>	(120,136,209)	(41,806,838)	(1,571,862,158,556)	(520,077,062,356)
Jumlah aset (liabilitas) moneter - bersih/ <i>Total monetary assets (liabilities) - net</i>	(44,946,980)	(19,018,431)	(588,086,293,667)	(236,589,275,769)

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31Desember 2014 adalah sebagai berikut :

The exchange rates used as of 31 March 2015 and 31 December 2014 were as follows :

Jenis mata uang asing	31 Maret / March 2015	31 Desember/ December 2014	Type of foreign currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 13.084	Rp 12.440	US Dollar (US\$ 1)

35. Pengelolaan modal dan manajemen risiko

35. Capital management and risk management

Pengelolaan modal

Capital management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan Perusahaan atas permodalan dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

35. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

Secara periodik, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang dan menggunakan hasil pinjaman untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap modal di mana jumlah pinjaman dibagi dengan jumlah modal.

Rasio pinjaman terhadap modal Grup pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Pinjaman	1,502,185,597,156	466,335,560,922	Borrowings
Jumlah ekuitas	<u>2,925,159,692,662</u>	<u>2,849,501,198,764</u>	Total equity
Rasio pinjaman terhadap modal	<u>51.35%</u>	<u>16.37%</u>	Debt to equity ratio

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal di bawah 100%.

Manajemen risiko

Grup menghadapi risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan pada instrumen keuangan yang beredar jika pihak ketiga gagal dalam memenuhi liabilitasnya.

Untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi, kebijakan Grup adalah untuk bertransaksi dengan pihak yang layak kredit dan atau mendapatkan uang muka yang memadai, bila perlu, untuk menekan risiko kredit. Selain itu, piutang dipantau ketat secara berkelanjutan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan terpercaya.

35. Capital management and risk management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt and use the proceeds to more profitable investment.

The Group monitors its capital structure using a debt-to-total equity ratio which is gross debt divided by total capital.

The Group's debt-to-equity ratios as of 31 March 2015 and 31 December 2014 follow :

The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.

Risk management

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of a financial loss on outstanding financial instruments should a counter-party default on its obligation.

For trade receivables, other receivables and amount due from related parties, the Group policy is to deal with creditworthy counterparties and/or obtaining sufficient down payment, where appropriate, to mitigate credit risk. In addition, these receivables are monitored closely on an ongoing basis.

Cash and cash equivalent are placed in financial institutions which are regulated and reputable.

35. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing golongan aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. (Lihat catatan 33)

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang muncul ketika transaksi dalam mata uang asing di mana sebagian besar penjualan Grup dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen memantau risiko mata uang asing dan mengambil tindakan penting apabila diperlukan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan Grup terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

Untuk pinjaman modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Grup berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

35. Capital management and risk management (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. (See note 33)

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Foreign currency risk arises when a transaction in foreign currency in which most of the Group sales made in U.S. Dollars. The group does not have a policy of hedging foreign currency. However, the management monitors the foreign currency risk and take the necessary measures if necessary.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to cash flows interest rate risk.

For working capital, investment loans and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structures with competitive interest rates.

	31 Maret/ <u>March 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>	
Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang	4.98-5.77%	4.98%	Loans at variable rate
Margin pembiayaan	6% - 9.25%	6% - 9.25%	Financing margin

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

35. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

35. *Capital management and risk management*
(continued)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

c. *Interest rate risk* (continued)

Aset dan liabilitas keuangan dengan rincian
sebagai berikut :

*Financial assets and liabilities with detail as
follow :*

		31 Maret/ March 2015					
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Non-bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>		
Aset/ Assets							
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	1,030,078,034,845	-	-	-	-	250,002,012	1,030,328,036,857
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	-	-	-	-	-	42,266,510,296	42,266,510,296
Piutang lain-lain/ <i>Others receivable</i>	-	-	-	-	-	628,703,728	628,703,728
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	-	-	-	-	-	3,800.000.000	3,800.000.000
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	1,030,078,034,845	-	-	-	-	46,945,216.036	1,077,023,250,881
Liabilitas/ Liabilities							
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	-	-	-	-	-	56,161,893,660	56,161,893,660
Utang lain-lain/ <i>Others payable</i>	2,301,225,940	-	-	-	-	93,330,278,941	95,631,504,881
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	-	3,975,366,954	3,975,366,954
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	-	-	-	-	-	752,799,047	752,799,047
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	188,630,693,632	1,313,554,903,524	-	-	-	-	1,502,185,597,156
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	-	-	-	-	-	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	190,931,919,572	1,313,554,903,524	-	-	-	161,133,779,934	1,665,206,603,030
		31 Desember/ December 2014					
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Non-bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>		
Aset/ Assets							
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	317,885,669,223	-	-	-	-	244,065,297	318,129,734,520
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	-	-	-	-	-	35,784,537,264	35,784,537,264
Piutang lain-lain/ <i>Others receivable</i>	-	-	-	-	-	610,296,196	610,296,196
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	-	-	-	-	-	4,100,000.000	4,100,000.000
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	317,885,669,223	-	-	-	-	40,738,898,757	358,624,567,980
Liabilitas/ Liabilities							
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	-	-	-	-	-	47,279,817,254	47,279,817,254
Utang lain-lain/ <i>Others payable</i>	2,111,681,969	-	-	-	-	69,350,658,398	71,462,340,367
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	-	30,044,059,211	30,044,059,211
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	-	-	-	-	-	760,796,130	760,796,130
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	232,742,755,053	233,592,805,869	-	-	-	-	466,335,560,922
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	-	-	-	-	-	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	234,854,437,022	233,592,805,869	-	-	-	154,348,772,325	622,796,015,216

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

35. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

**35. Capital management and risk management
(continued)**

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kurangnya dana.

Grup memantau likuiditasnya dengan memantau ketat jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar untuk kegiatan sehari-hari, serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit yang cukup, baik yang mengikat dan tidak mengikat.

Jumlah liabilitas keuangan Grup per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 lihat catatan 33.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

Total of the Group of financial liabilities as of 31 March 2015 and 31 December 2014 see notes 33.

36. Informasi segmen

36. Segment information

1. Informasi bentuk segmen berdasarkan jenis produk dan jasa :

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

2. Pengukuran laba/rugi, aset dan liabilitas segmen dan faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan :

Perusahaan mengevaluasi kinerja berdasarkan laba/rugi setelah pajak. Tidak ada transaksi antar segmen yang dilakukan Perusahaan.

Segmen dilaporkan merupakan produk dan jasa yang berbeda.

3. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut :

31 Maret/ March 2015

1. Segment information by product and services :

The Company and Subsidiaries operate in the same activity in Industrial Estate.

2. Segment measurement on profit/ loss, assets and liabilities and the factors used to identify reportable segments :

The Company evaluates performance based on profit/ loss before tax. There is no any inter segment transaction are conducted by the Company.

Reportable segments represent offer different products and services.

3. Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cashflow are as follows :

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	178,261,459,744	-	178,261,459,744
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	2,845,669,509	-	2,845,669,509
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	5,432,656,674	-	5,432,656,674
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	1,525,641,339	-	1,525,641,339
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	75,487,403,899	-	75,487,403,899
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	4,785,195,264,777	-	4,785,195,264,777
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	1,860,035,572,115	-	1,860,035,572,115

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

36. Informasi segmen (lanjutan)

36. Segment information (continued)

4. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut : (lanjutan)

4. Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cashflow are as follows : (continued)

31 Desember/ December 2014

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	839,637,332,535	-	839,637,332,535
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	4,430,939,683	-	4,430,939,683
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	27,998,713,224	-	27,998,713,224
Beban Keuangan/ <i>Finance Cost</i>	3,580,866,609	-	3,580,866,609
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	5,801,211,962	-	5,801,211,962
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	391,352,903,299	-	391,352,903,299
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	3,652,993,439,542	-	3,652,993,439,542
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	803,492,240,778	-	803,492,240,778

5. Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi karena seluruh aktivitas Perusahaan terletak di satu daerah yaitu Bekasi, Jawa Barat.

5. No segmentin formation by geography for all activity of the Company is located in one region that is Bekasi, West Java.

6. Informasi segmen berdasarkan arus kas :

6. Information segment based on cash flow :

31 Maret/ March 2015

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	87,491,098,782	-	87,491,098,782
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(386,564,209,392)	-	(386,564,209,392)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	1,011,271,412,947	-	1,011,271,412,947
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	<u>712,198,302,337</u>	<u>-</u>	<u>712,198,302,337</u>

31 Maret/ March 2014

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	(22,153,147,860)	-	(22,153,147,860)
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(200,302,206,234)	-	(200,302,206,234)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	(61,053,178,104)	-	(61,053,178,104)
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	<u>(283,508,532,198)</u>	<u>-</u>	<u>(283,508,532,198)</u>

37. Perjanjian-perjanjian penting

Pihak berelasi :

- a. Berdasarkan memorandum tanggal 3 Januari 2007 antara PT Nusa Raya Mitratama (Nusaraya) dan Perusahaan bahwa Nusaraya sebagai pemilik HGB No. 2/Gandamekar lokasi di Kawasan Industri MM2100 menyetujui penggunaan tanah dan bangunan selama 10 tahun dan tidak dikenakan biaya.
- b. Berdasarkan Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 tanggal 18 Desember 2009 ("Perjanjian") antara PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") dengan Perusahaan menyetujui penggunaan sebagian bangunan kantor milik MMID yang berlokasi di Jalan Sumatera Kawasan Industri MM2100 dan tidak dikenakan biaya sewa selama bangunan tersebut digunakan Entitas dengan jangka waktu 5 tahun dari tanggal Perjanjian.
- c. Berdasarkan *Utility Charge Agreement* (Perjanjian Biaya Pemakaian) No. 074/UCA-MMID/IV/2005 tanggal 1 April 2005 antara Perusahaan dengan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) menyatakan bahwa MMID akan menyediakan *utility charge service* (jasa pemakaian) untuk para *tenant* Perusahaan di Kawasan Industri MM2100 dengan jangka waktu sejak 1 April 2014 perjanjian dan akan terus berlaku kecuali para pihak sepakat mengakhirinya.
- d. *Management Service Agreement for Land Development Project* No. 010/SA-BSP/XII/2013 tertanggal 27 Desember 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") mengenai penunjukan MMID untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri di Desa Sukasejati untuk area seluas 1.124.787 m² termasuk di dalamnya kavling industri seluas 720.187 m². Sehubungan dengan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar kepada MMID sebesar 6% dari harga jual tanah.
- e. Berdasarkan Kesepakatan Perjanjian tanggal 15 Januari 2014 antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co Ltd ("Daiwa") menyebutkan bahwa Daiwa membeli dan perusahaan menjual tanah milik perusahaan yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, luas tanah yang dijual adalah 250,000 m² dengan harga jual USD 180 m². Untuk perjanjian yang lebih mendetail mengenai struktur pembelian tanah akan dibicarakan dikemudian hari berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia

37. Significant agreements

Related parties :

- a. Based on the memorandum dated 3 January 2007 between PT Nusa Raya Mitratama (Nusaraya) and the Company that Nusaraya as the owner of HGB No. 2/Gandamekar located in MM2100 Industrial Estate agreed the usage of land and buildings for 10 years and free of charge.
- b. Based on the Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 dated 18 December 2009 (the "Agreement") between PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") and the Company, agree the usage of partial of office building belong to MMID located at Jalan Sumatera MM2100 Industrial Estate and free of charge for period of 5 years from the date of the Agreement.
- c. Based on *Utility Charge Agreement* No. 074/UCA-MMID/IV/2005 dated 1 April 2005 between the Company and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) stated MMID shall provide to the tenants of the Company in MM2100 Industrial Estate with the period starting from 1 April 2014 and shall continue in full force and effect until both parties mutually agree to terminate this agreement.
- d. *Management Service Agreement for Land Development Project* No. 010/SA-BSP/XII/2013 dated 27 December 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") where MMID is appointed by the Company to manage and supervise industrial development project in Desa Sukasejati for area of 1,124,787 sq.m included in the area is 720,187 sq.m industrial plot. In relation to PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") shall pay to the MMID of 6% of the sales price of land.
- e. *Memorandum Of Understanding* dated 15 January 2014 between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") stating that Daiwa shall bind itself to purchase and the Company shall bind itself to sell the land owned by the Company located in MM2100 Industrial Town. The size of the land was up to 250,000 sqm at the price of US\$ 180/sqm. The further details regarding the appropriate structure of purchasing the land will be discussed at later stage in accordance to the laws of Republic of Indonesia.

37. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- f. Berdasarkan surat dari Daiwa House Industry Co Ltd, tanggal 12 Februari 2014 kepada Perusahaan, Daiwa meminta kepada Perusahaan untuk mengirim dan menjual tanah milik Perusahaan untuk ventura bersama yang akan dibentuk antara Daiwa dan Perusahaan dengan jadwal dan tahap sebagai berikut :
- 1) Tahap satu, tanah sekitar 9,5 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 2) Tahap kedua, tanah sekitar 6,2 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 3) Tahap ketiga, tanah sekitar 9,3 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.

Sampai dengan 31 Maret 2015, fase pertama telah direalisasikan (lihat catatan 26).

Pihak ketiga :

- a. Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 tertanggal 23 November 2010 dengan PT XL Axiata Tbk (“penyewa”) di mana penyewa dapat menggunakan lahan seluas 3.687 m² untuk penempatan jaringan fiber optik dan perlengkapannya di tanah Perusahaan selama 10 tahun sejak 23 November 2010 – 22 November 2020.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 4.657.234.050 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Pada saat ini sedang ada pembicaraan mengenai pembaharuan kontrak.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 tertanggal 30 September 2013 dengan PT XL Axiata Tbk (“penyewa”) di mana penyewa dapat menggunakan lahan sepanjang 320 m untuk penempatan jaringan kabel fiber optic, berlaku mulai tanggal 30 September 2013 sampai dengan 29 September 2015.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 76.992.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

37. Significant agreements (continued)

- f. Based on letter from Daiwa House Industry Co. Ltd., dated 12 February 2014 to the Company, Daiwa request to the Company to deliver and sell the land owned by the Company to joint venture company that to be set up between Daiwa and the Company in the schedule and phase as follows :

- 1) Phase one, the land of approximately 9.5 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.
- 2) Phase two, the land of approximately 6.2 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.
- 3) Phase three, the land of approximately 9.3 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.

Up to 31 March 2015, phase one has already realized (see note 26).

Third parties :

- a. Leases of Fiber Optic Cable Network Placements No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 dated 23 November 2010 with PT XL Axiata Tbk (“lessee”) where the lessee may use the Company’s land area of 3,687 sq.m for the placement of fiber optic networks and equipment for 10 years from 23 November 2010 – 22 November 2020.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 4,657,234,050 (excluding VAT). At this moment, there is discussion about renewal of the contract.

Based on Addendum of Lease Agreement for Fiber Optic Cable Network Placements (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 dated 30 September 2013 with PT XL Axiata Tbk (“lessee”) where the lessee may use the Company’s land area of 320 sq. m for the placement of fiber optic, effective from 30 September 2013 through 29 September 2015.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 76,992,000 (excluding VAT).

37. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- b. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. BFIE:155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA:026/ISMA-BFIE/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 antara Perusahaan dan PT Isma Asia Indotama ("ISMA") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ISMA untuk keperluan Right of Way (ROW) jaringan pipa gas ISMA, berlaku mulai tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan 31 Mei 2014.
- c. Perjanjian tentang Jual Beli Tenaga Listrik No. 090.PJ/471/1990/M tanggal 1 Agustus 1990 antara Perusahaan Umum Listrik Negara dan Perusahaan tentang penjualan dan penyaluran tenaga listrik yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada pemakai tenaga listrik di MM2100 dalam jangka waktu yang berlaku sepanjang tidak terjadi pengakhiran sebagaimana disepakati dalam perjanjian.
- d. Perjanjian kerjasama penyediaan jasa layanan dan pengembangan bisnis *information and communication technology (ICT)* No. 163/PK/IND/XI/2011 dan No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 tanggal 15 Desember 2011 antara Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan mengenai penyediaan dan pemasaran Jasa Layanan ICT yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada Tenant/Pelanggan di Kawasan Industri MM2100-BFIE. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun.
- e. Berdasarkan *Sales Commission Agreement* tanggal 16 September 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan Marubeni Corporation mengenai jasa pemasaran dan penjualan kawasan kavling tanah di industri Perusahaan oleh Marubeni Corporation.

Sehubungan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar kepada Marubeni Corporation sebesar 3% dari harga penjualan.
- f. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 25 Januari 2012 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 2.626 m², berlaku mulai tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 29 Januari 2015.

37. Significant agreements (continued)

- b. *Cooperative of Lease Land Agreement No. BFIE: 155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA: 026/ISMA-BFIE/VI/2011 dated 7 June 2011 between the Company and PT Isma Asia Indotama ("ISMA") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ISMA for Right of Way (ROW) of the ISMA gas pipelines, effective from 1 June 2011 through 31 May 2014.*
- c. *Agreement on the Sale and Purchase of Electric Power No. 090.PJ/471/1990/M dated 1 August 1990 between the State Power Public Enterprise and the Company regarding the sale and distribution of electric power that will be used and distributed by the Company to users of electric power in MM2100 within the valid period as long as no termination as agreed in the agreement.*
- d. *Cooperation Agreement in providing services and business development of information and communication technology (ICT) No. 163/PK/IND/XI/2011 and No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 dated 15 December 2011 between the Company and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) regarding ICT services and marketing services that will be applied and distributed to the Company's Tenant / Customer in MM2100 Industrial Area-BFIE. This agreement is effective for 5 (five) years.*
- e. *Based on Sales Commission Agreement date 16 September 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and Marubeni Corporation regarding selling and marketing of the Company's land plot by Marubeni Corporation.*

In relation this, PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") have to pay to the Marubeni Corporation of 3% of the land sales.
- f. *Lease Land Cooperation Agreement No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 dated 25 January 2012 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to utilized of the Company's land for purpose of ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 2,226 s.qm. The agreement start effectively from 30 January 2012 through 29 January 2015.*

37. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 20 Agustus 2013 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 312 m², berlaku mulai tanggal ditandatanganinya addendum sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Addendum Perjanjian kerjasama Sewa Lahan tertanggal 1 Februari 2014 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 5.192 m², berlaku mulai tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan 19 Januari 2017.

- g. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jaringan dan Pelayanan Jasa Telekomunikasi Indosat di MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 tertanggal 11 Nopember 2011 antara Perusahaan dan PT Indosat Tbk ("INDOSAT") mengenai penyediaan sarana dan pelayanan jasa-jasa Indosat serta pemasaran dan penjualan jasa telekomunikasi Indosat bagi pelanggan di MM2100 Industrial Town. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

- h. Perjanjian Kerjasama Sewa Menyewa No. 001/PSG/BFIE/V/2014 tertanggal 13 Mei 2014 antara Perusahaan dan PT Cipta Mortar Utama mengenai sewa gudang yang terletak di Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 dengan luas sebesar 6.875 m². Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 13 Mei 2014 sampai dengan tanggal 12 Mei 2015.

Berdasarkan Addendum perjanjian sewa menyewa tertanggal 6 Januari 2015, masa sewa untuk area seluas :

- a) 2.520 m² (Area Depan) masa sewa menjadi 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.
- b) 4.355 m² (Area Belakang) masa sewa menjadi 15 Desember 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.

Sehubungan hal tersebut, PT Cipta Mortar Utama akan membayar kepada Perusahaan sebesar USD 495.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

37. Significant agreements (continued)

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement No. 001/AGR/L/INS-BFIE/I/2012 dated 20 August 2013 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 312 s.qm, effective from 20 August 2013 through 29 January 2015.

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement dated 1 February 2014 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 5,192 s.qm, start effectively from 20 January 2014 through 29 January 2017.

- g. *Network and telecommunication services Cooperation Agreement in MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 dated 11 November 2011 between the Company and PT Indosat Tbk ("INDOSAT") in respect of Indosat facility establishment and provided services also marketing and delivery of Indosat communication services to MM2100 tenants. The agreement is effective for 5 (five) years and subject to be extent based on mutual agreement between parties.*

- h. *Leasing Cooperation Agreement No. 001/PSG/BFIE/V/2014 dated 13 May 2014 between the Company and PT Cipta Mortar Utama regarding the leasing of warehouse located in Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 with area to be leased of 6,875 sq.m. This agreement start effectively from 15 May 2014 through 12 May 2015.*

Based on Amendment to lease agreement dated 6 January 2015, lease period for an area of :

- a) *2,250 sq.m (Front Area) lease period from the date of 1 June 2014 until the date of 31 May 2016.*
- b) *4,355 sq.m (Rear Area) lease period from the date of 15 December 2014 until the date of 31 May 2016.*

Regarding this agreement, PT Cipta Mortar Utama will pay to the Company of USD 495,000 (excluding VAT).

38. Kontijensi

Sampai dengan laporan auditor independen, Perusahaan dan entitas anak tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan.

39. Peristiwa setelah periode pelaporan

- a. Berdasarkan konfirmasi peningkatan tertanggal 14 April 2015 dari Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapore, atas perjanjian fasilitas kredit antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, maka disetujui peningkatan komitmen pinjaman dari Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch senilai USD 30,000,000 mulai berlaku tanggal 14 April 2015.
- b. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, tidak ada kejadian penting lain setelah tanggal laporan posisi keuangan yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

40. Standar akuntansi keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan baru dan Pencabutan

Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan telah diterapkan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah :
1 Januari 2015

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain
- PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif melekat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. Contingency

Up to the independent auditors' report, the Company and its subsidiaries do not have any legal dispute issues, environment and the taxation.

39. Event after the reporting period

- a. *Based on increase confirmation dated 14 April 2015 from Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch, on the credit facility agreement between the Group and PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch dated 9 March 2015, it is agreed the increase of facility amounting USD 30,000,000 from Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch effective 14 April 2015.*
- b. *Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, there is no other significant event after the statements of financial position date which might affect the consolidated financial statements for the year ended 31 March 2015.*

40. New financial accounting standards and Interpretations of Financial Accounting Standard and Withdrawal

Standards and interpretations issued and it has been implemented.

*Effective for periods beginning on or after :
1 January 2015*

- *SFAS No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements*
- *SFAS No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements*
- *SFAS No. 15 (Revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures*
- *SFAS No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits*
- *SFAS No. 65, Consolidated Financial Statements*
- *SFAS No. 66, Joint Arrangements*
- *SFAS No. 67, Disclosure of Interests in other Entities*
- *SFAS No. 68, Fair Value Measurement*
- *SFAS No. 46 (Revised 2014), Income Taxes*
- *SFAS No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets*
- *SFAS No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments : Presentation*
- *SFAS No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- *SFAS No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures*
- *IFAS No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives*

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, management is evaluating the impact of the standards and interpretations on the consolidated financial statements.

41. Reklasifikasi akun

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2014, beberapa akun-akun tertentu dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015.

41. Reclassification of account

Certain accounts in the statements of financial position and statements of comprehensive income for three months period ended 31 March 2014 have been reclassified to conform with the presentation for three months period ended 31 March 2015.

	31 Maret 2014/ March 2014			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Penjualan	157,193,442,514	1,522,093,255	158,715,535,769	Revenue
Beban pokok penjualan	(52,263,923,908)	(842,569,750)	(53,106,493,658)	Cost of revenue
Penghasilan/(beban) lain-lain	718,864,737	(679,523,505)	39,341,232	Other income/(expenses)